

**ANALISIS INDUSTRI RUMAHAN PASCA PANDEMI COVID-19
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI INDUSTRI (Studi Pada
Pengrajin Sepatu Kota Mojokerto Kecamatan Sooko
Desa Sooko)**

SKRIPSI

Oleh

Eva Firdha Nurdamayanti

NIM: G01219009



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, Eva Firdha Nurdamayanti (G01219009), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli serta hasil dari usaha saya sendiri, bukan karya orang lain yang dilakukan atas nama saya dan dibuat dengan menyalin atau menjiplak dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tegas disebutkan secara tertulis sebagai acuan dengan menyebutkan nama penulis dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya dan apabila dikemudian hari terdapat kejanggalan atau ketidakbenaran didalamnya, saya bersedia menerima sanksi akademik seperti dicabutnya gelar yang saya peroleh untuk penulisan skripsi ini serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 13 Juli 2023



METERAI
TEMPEL
76AKX446600281

Eva Firdha Nurdamayanti
NIM. G01219009

LEMBAR PERSETUJUAN

Surabaya, 25 Mei 2023

ANALISIS RECOVERY INDUSTRI RUMAHAN PASCA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF GEOGRAFI EKONOMI (Studi Pada Pengrajin Sepatu Kota Mojokerto Kecamatan Sooko Desa Sooko)

Diajukan oleh:

EVA FIRDHA NURDAMAYANTI

NIM: G01219009

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Hakim, M.E.I

NIP.197008042005011003

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS INDUSTRI RUMAHAN PASCA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI INDUSTRI (Studi Pada Pengrajin Sepatu Kota Mojokerto Kecamatan Sooko Desa Sooko)

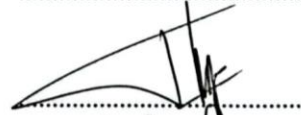
Oleh
Eva Firdha Nurdamayanti
NIM: G01219009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juli 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. H. Abdul Hakim, M.E.I
NIP. 197008042005011003
(Penguji 1)
2. Abdullah Kafabih, M.SE
NIP. 199108072019031006
(Penguji 2)
3. Hanafi Adi Putranto, S.Si., SE., M.Si
NIP. 198209052015031002
(Penguji 3)
4. Ismatul Khayati, ME
NIP. 199010132022032001
(Penguji 4)

Tanda Tangan:



Surabaya, 13 Juli 2023

Dekan,



Miratul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I
NIP. 197005142000031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eva Firdha Nurdamayanti
NIM : G01219009
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail address : firdhayanti724@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS INDUSTRI RUMAHAN PASCA PANDEMI COVID-19 DALAM

PERSPEKTIF EKONOMI INDUSTRI (Studi Pada Pengrajin Sepatu Kota

Mojokerto Kecamatan Sooko Desa Sooko)


beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 September 2023

Penulis



(Eva Firdha Nurdamayanti)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Analisis Industri Rumahan Pasca Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Ekonomi Industri (Studi Pada Pengrajin Sepatu Kabupaten Mojokerto Kecamatan Sooko Desa Sooko)” bertujuan untuk menjawab rumusan masalah terkait kondisi UMKM industri rumahan pengrajin sepatu Kabupaten Mojokerto Kecamatan Sooko Desa Sooko pada saat pandemi covid-19 dan juga bagaimana keadaan industri rumahan pasca pandemi, upaya apa yang diterapkan oleh Home Industri pengrajin sepatu di Kota Mojokerto dalam mengembalikan perekonomian mereka pasca pandemi Covid-19 dalam perpektif ekonomi industri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, angket, wawancara dan juga dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data primer dan juga sekunder. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian menganalisis kondisi pengrajin alas kaki industri rumahan kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto serta menganalisis kondisi pasca pandemi covid-19 berdasarkan perspektif ekonomi industri.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak negatif tetapi juga berdampak positif. Efek positif dari virus corona ini adalah pelaku usaha yang sebelumnya tidak menjual barang sanitizer kini menjual varian dari barang tersebut. Beberapa dampak negatif covid-19 yang menyebabkan penurunan pada pendapatan mereka seperti penurunan tingkat produksii, penurunan pendapatan, pembatasan perlakuan PSBB dan perkembangan pasar yang terhambat. membaik. Kondisi pada saat pasca pandemi covid-19 yaitu Proses produksi dan Distribusi yang stabil kembali, Pendapatan yang mulai meningkat. Tidak hanya itu pada lokasi industri Kecamatan Sooko merupakan lokasi yang strategis karena cukup dekat dan juga memiliki kaitan dengan Kota Surabaya. Hal inilah yang memberi daya tarik serta keuntungan dalam hal lokasi yang tepat dan strategis. Para pelaku UMKM berharap pemerintah untuk menginstruksi kepada aparat pemerintah untuk menggunakan alas kaki asli dari Kecamatan Sooko sebagai bentuk cinta produk lokal sekaligus dalam rangka meningkatkan perekonomian di kota Mojokerto dan menutup produk bekas dari luar negeri.

Kata Kunci: Covid-19, UMKM, Ekonomi Industri

ABSTRACT

The thesis entitled “Post-Covid-19 Pandemic Home Industry Analysis Based on an Industrial Economic Perspective (Study on Shoe Craftsmen in Mojokerto Regency, Sooko District, Sooko Village)” aims to answer the formulation of the problem related to the condition of the MSME shoemaking industry in Mojokerto Regency, Sooko District, Sooko Village during a pandemic Covid-19 and also what is the state of the home industry after the pandemic, what efforts have been implemented by the home industry of shoe craftsmen in Mojokerto City in restoring their economy after the Covid-19 pandemic in an industrial economic perspective. Data collection techniques are carried out by means of observation, questionnaires, interviews and also documentation. This study uses primary and secondary data. The difference between this study and previous research is that the study analyzed the condition of home industry footwear craftsmen, Sooko sub-district, Mojokerto Regency and analyzed post-pandemic conditions from the Covid-19 based on an industrial economic perspective.

The results of this study state that the Covid-19 pandemic has a negative but also a positive impact. The positive effect of this corona virus is that business actors who previously did not sell sanitizers are now selling variants of these items. Some of the negative impacts of Covid-19 have caused a decrease in their income, such as decreased production levels, decreased income, restrictions on PSBB treatment and hampered market development. getting better. Conditions during the post-covid-19 pandemic, namely the production and distribution processes were stable again, income began to increase. Not only that, the industrial location of Sooko District is a strategic location because it is quite close and also has links with the city of Surabaya. This is what gives attractiveness and advantages in terms of precise and strategic location. MSME actors hope that the government will instruct government officials to use original footwear from Sooko District as a form of love for local products as well as in order to improve the economy in the city of Mojokerto and cover used products from abroad.

Keywords: Covid-19, UMKM, Industrial Economy

DAFTAR ISI

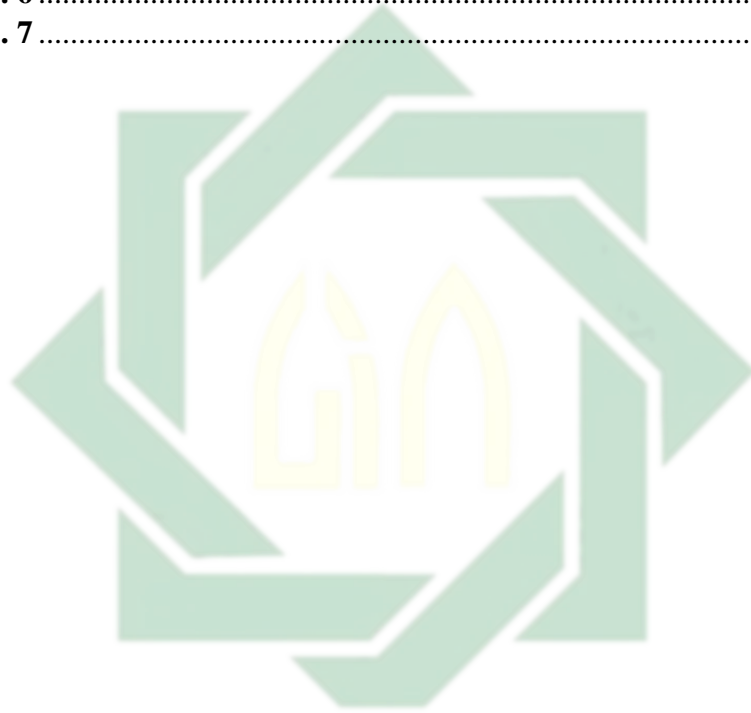
SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Pandemi Covid-19	10
2.1.2. UMKM.....	12
2.1.3. Ekonomi Industri	17
2.1.3.3. Faktor yang mempengaruhi industri	20
2.2. Penelitian Terdahulu.....	27
2.3. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1. Jenis Penelitian	38
3.2. Tempat atau Lokasi Penelitian	38
3.3. Jenis dan Sumber Data	38

3.4. Teknik Pengumpulan Data	39
3.6. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	43
4.1.1. Gambaran Umum UMKM Industri Rumahan Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto	43
4.1.2. Proses Produksi.....	46
4.2. Data Responden.....	50
4.3 Hasil Pembahasan.....	59
4.3.1 Kondisi UMKM Home Industri Pengrajin Sepatu Kota Mojokerto Pada Masa Pandemi.....	60
4.3.2 Kondisi UMKM Industri Rumahan Pasca Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Ekonomi Industri	64
BAB V PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN 1	77
LAMPIRAN 2	82
LAMPIRAN 3.....	83

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1	52
Grafik 4. 2	53
Grafik 4. 3	54
Grafik 4. 4	55
Grafik 4. 5	56
Grafik 4. 6	57
Grafik 4. 7	58



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Sooko.....	43
Gambar 4. 2 Lokasi Industri rumahan yang tersebar di Kecamatan Sooko.....	43
Gambar 4. 3 Proses Gores Pada Sepatu	47
Gambar 4. 4 Proses Pemasangan Upper Pada Sepatu.....	48
Gambar 4. 5 Proses Pemasangan Sol Pada Sepatu	49
Gambar 4. 6 Hasil Produksi Sepatu Pantofel.....	50
Gambar 4. 7 Hasil Produksi Sepatu Kasual	50



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan badan usaha yang memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan mendukung pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia, baik dari segi penyerapan jumlah tenaga kerja yang mereka hasilkan ataupun pendapatan yang mereka hasilkan. Pada hakikatnya UMKM mengacu pada usaha ataupun suatu kegiatan usaha yang dilakukan secara mandiri, badan usaha kecil, kelompok, dan usaha dalam skala rumah tangga. Sebagai negara berkembang, Indonesia membuat UMKM yakni sebagai penopang sektor ekonomi yang utama. Hal tersebut dilakukan agar bisa mendorong berkembangnya kemandirian pada masyarakat, khususnya dalam bidang perekonomian. (Gramedia Blog, 2020).

Menurut (Diskominfo, 2019) Sektor industri di provinsi Mojokerto menyumbang 54,4% dari Produk Domestik Bruto (PDRB) daerah. Angka ini memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah. Produk Domestik Bruto Provinsi Mojokerto 2020 menurun. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh penurunan produksi di beberapa area usaha akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2020 mengalami kontraksi ekonomi menjadi lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya, tumbuh sebesar -1,11%, mencapai 5,81%. Sektor industri masih

menjadi tulang punggung perekonomian di sebagian besar negara, meski pandemi telah mengurangi jumlah pekerja. Kehilangan tenaga kerja di industri relatif lebih sedikit dibandingkan di sektor lain. Dari sisi peningkatan jumlah tenaga kerja, dampak dari COVID-19 cukup kecil terhadap sektor di bidang pertanian yang masih tumbuh positif, sedangkan pada sektor yang lain (industri, jasa dan non pertanian) juga mengalami penurunan.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat menopang sektor industri yang lain dalam menunjang pertumbuhan perekonomian regional maupun nasional. Produk industrial selalu memiliki pertukaran yang tinggi atau lebih menguntungkan dan dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor yang lainnya. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi kepada pemakaiannya (Dumairy, 1996: 227).

Pembangunan industri ini sangat penting dimana dalam menopang peningkatan pertumbuhan ekonomi yang memajukan pertumbuhan ekonomi secara perlahan-lahan, memperbaiki susunan perekonomian kearah yang mejadi lebih baik lagi, dan juga semakin seimbang dengan upaya dalam menciptakan awal yang lebih kuat dan juga lebih luas untuk pertumbuhan ekonomi pada dasarnya, beserta meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, atau hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup dan tentunya dapat meningkatkan PDRB sektor Industri.

Salah satu provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia adalah Jawa Timur yang menduduki peringkat ke-10 sebagai provinsi dengan Produk Domestik Bruto (PDB) tertinggi pada Q2 2021 (Lydia Sumbiling, 2021). Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur, terdapat 9.782.262 pelaku UMKM di Jawa Timur pada tahun 2018 (Dinas Koperasi dan UMKM, 2019). Meskipun memiliki salah satu wilayah terkecil di Jawa Timur yaitu kota Mojokerto dengan luas 16,47 km² akan tetapi UMKM nya berkembang secara pesat. Salah satu UMKM yang sukses masuk distribusi internasional adalah alas kaki seperti sandal dan sepatu. Kota Mojokerto juga dikenal sebagai kampung alas kaki. Selain itu, kota yang juga dikenal dengan nama Kota Onde-Onde ini juga meraih juara II Kompetisi Usaha Kecil Menengah (UKM) Berorientasi Ekspor pada tahun 2021 oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah di Jawa Timur dalam bidang industri alas kaki (Setiawan, 2022).

Banyaknya unit usaha kecil di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto tidak begitu saja dapat diandalkan untuk menjadi komoditas unggulan. Berbagai masalah muncul yang tidak bisa begitu saja diselesaikan tanpa campur tangan pihak lain. Salah satu masalahnya adalah jumlah output produksi yang kecil yang otomatis mempengaruhi pendapatan pengusaha sepatu. Pendapatan yang kecil ini tidak lepas dari sedikitnya modal yang digunakan untuk dapat menghasilkan output dalam jumlah besar. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi karena pada umumnya ketidaklancaran aktifitas produksi lebih banyak disebabkan kurang tersedianya modal. Modal adalah faktor produksi khusus karena merupakan faktor produksi buatan yang merupakan input dan output

dari suatu perekonomian menyatakan bahwa modal dan pendapatan mempunyai hubungan yang sangat erat.

Desain dan model sepatu dan sandal yang diproduksi sangat beragam. Mulai dari sandal dan sepatu untuk anak-anak, mulai dari remaja hingga untuk dewasa, dari model formal seperti pantofel hingga sepatu kasual untuk dipakai jalan jalan. Para pengusaha beradaptasi dengan preferensi pasar terbaru. Para pengusaha juga bekerja sama dengan pabrik sepatu bermerek dan memasok sepatu ke pabrik. Bahan yang digunakan adalah kulit asli, kulit sintetis dan juga PVC. Permintaan produksi sepatu meningkat pada saat liburan seperti hari raya lebaran, natal, tahun baru, acara kemerdekaan dan menjelang awal tahun ajaran. Namun, munculnya infeksi virus corona baru (Covid-19) telah mengubah keadaan tersebut secara drastis (Kurnia, 2021).

Studi tersebut menunjukkan betapa pentingnya menganalisis dampak regional Covid-19 terhadap kinerja UMKM dan peran UMKM sebagai pilar ekonomi lokal dalam krisis tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini membuat analisis khususnya di Jawa Timur yang UMKM-nya tersebar di perkotaan dan pedesaan, serta mempertimbangkan strategi revitalisasi sektor ini di Jawa Timur. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyembunyikan efek regional dari COVID-19 terhadap kinerja UMKM serta kontribusinya terhadap pelestarian perekonomian daerah ini. Kajian yang dilakukan di berbagai negara menemukan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah karena berkurangnya daya beli dan konsumsi, kinerja korporasi serta ancaman kelangsungan usaha bagi usaha kecil (Pakpahan, 2020).

Salah satu dampak COVID-19 terhadap perekonomian adalah sektor UMKM. Menurut BPS, 8,76% usaha tutup pada tahun 2020. Berdasarkan data BPS, rata-rata UMKM mengalami penurunan penjualan selama wabah COVID-19. Hal ini dibuktikan dengan penurunan pendapatan perusahaan sebesar 82,85% di tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021)

UMKM khususnya industri alas kaki di Mojokerto juga terkena imbasnya. Misalnya, penjualan sepatu dan sandal turun signifikan. Hal ini disebabkan berkurangnya aktivitas di luar rumah. Selain penjualan, perusahaan juga kesulitan mencari bahan baku seperti kulit dan plastik. Dengan begitu menyebabkan, pangsa pasar yang menurun dan begitu pula kepercayaan konsumen terhadap produk yang digunakan di luar rumah. Namun, tidak semua pelaku UMKM gulung tikar tetapi ada beberapa yang masih tetap buka meski penjualan mereka menurun. Pengusaha banyak menghadapi kesulitan, tetapi hal tersebut membantu mereka untuk tetap mempertahankan bisnisnya (Badan Pusat Statistik, 2022).

Dampak buruk Covid-19 juga termasuk peningkatan PHK. Per 7 April 2020, 1,4 juta pekerja Indonesia telah kehilangan pekerjaan, menurut Kementerian Ketenagakerjaan. Sebanyak 1,05 juta pekerja berstatus pegawai tetap, dan sisanya bukan. Setiap UMKM mengalami permasalahan yang berbeda dengan arus kas, perolehan bahan baku, dan permintaan pasar yang semakin menipis. Arus kas menjadi jenis aset bisnis yang paling krusial termasuk untuk UMKM dan perhatian khusus harus diberikan pada masalah ini. Selain itu, kondisi pandemi menyebabkan terbatasnya akses transportasi antar negara bagian, sehingga membuat rantai nilai bahan baku tidak bisa berjalan lancar. Demikian pula,

kebijakan pemerintah yang mengantisipasi pandemi Covid-19 dan mewajibkan masyarakat untuk tinggal di rumah serta mengurangi aktivitas ekonomi memberikan tekanan yang kuat pada perkembangan UMKM (Martanti et al. 2021).

Mempertimbangkan permasalahan di atas, peneliti mencermati lebih dekat bagaimana kondisi bisnis mereka pada masa pandemi dan juga pasca pandemi covid-19. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembalikan keadaan ekonomi mereka baik dari pelaku bisnis maupun pemerintah setempat. Peneliti ingin memberi judul berdasarkan latar belakang diatas. “Analisis Industri Rumah Pasca Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Ekonomi Industri”. Dalam perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian terdahulu meneliti tentang dampak covid terhadap UMKM saja sedangkan pada penelitian ini menjelaskan kondisi bisnis mereka pasca pandemi covid-19 yang ditinjau dengan perspektif ekonomi industri yang dimana melihat dari faktor lokasi industri yang akan mempengaruhi produksi tersebut.

Selain itu juga terdapat perbedaan pada metode penelitian yang digunakan, pada penelitian terdahulu banyak menggunakan metode kuantitatif yang dimana teknik penelitian yang digunakan yaitu kuisisioner dan teknik analisis data menggunakan uji autokorelasi dan ada juga yang menggunakan rumus slovin. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini teknik yang digunakan hanya menggunakan metode observasi, lalu wawancara dan juga dokumen tetapi pada penelitian ini

menambahkan metode kuisioner untuk pengisian wawancara tertulis. Dan pada penelitian ini juga mengandung pembaharuan data sehingga data dan hasil pembahasan yang dihasilkan akan berbeda dengan penelitian terdahulu.

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a) Menurunnya permintaan atas produk UMKM Home Industri
- b) Pemberlakuan PSBB pada saat Pandemi Covid-19 sehingga tidak dapat memperluas jaringan suplier.
- c) Pengurangan tenaga kerja sektor UMKM akibat penyesuaian kapasitas produksi.
- d) Perkembangan pasar usaha yang terhambat karena terjadinya pandemi Covid-19
- e) Menurunnya pendapatan pada pelaku UMKM di masa pandemi.

1.2.2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini pembahasan sangat beragam, sehingga perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini dapat terfokus pada tujuan penulisan maka dibuatkan batasan masalah yaitu :

1. Memaparkan dampak Covid-19 terhadap home industry pembuat sepatu di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto
2. Menganalisis UMKM Industri Rumahan pasca pandemi Covid-19 di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto agar bisa bangkit

dari keterpurukan perekonomian akibat Covid-19 berdasarkan perspektif Ekonomi Industri.

Hal ini mempersempit masalah atau ruang lingkup penulisan sehingga penelitian lebih terarah dan terarah pada permasalahan yang ada.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi UMKM Industri Rumahan pengrajin sepatu Kota Mojokerto pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana UMKM Industri Rumahan pengrajin sepatu di Kota Mojokerto mengembalikan perekonomian mereka pasca pandemi Covid-19 dalam perpektif ekonomi industri?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun dengan mengacu pada tujuan yang telah dibuat, sehingga dalam prosesnya penelitian dilakukan sesuai dengan alur yang seharusnya. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi UMKM Industri Rumahan pengrajin sepatu Kota Mojokerto pada masa Pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui kondisi perekonomian Home Industri pengrajin sepatu di Kota Mojokerto pasca pandemi covid-19 dan upaya apa saja yang diterapkan agar bisa mengembalikan perekonomian mereka dalam perpektif ekonomi industri.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini diharapkan bisa berguna dalam aspek teoritis dan praktis.

Manfaat teoritis dari penyusunan penelitian ini:

- a) Mengetahui bagaimana kondisi perekonomian Indonesia selama masa pandemi Covid-19.
- b) Mengetahui kondisi UMKM dimasa pandemi Covid-19.
- c) Mengetahui upaya apa saja yang dapat digunakan oleh UMKM agar bisa bertahan dimasa pandemi Covid-19.
- d) Mengetahui dan menganalisis bagaimana upaya yang dilakukan dari Home Industry agar perekonomian mereka bisa stabil dalam perspektif ekonomi industri.

Sebagai tambahan pemikiran dan literatur bagi penelitian selanjutnya.

- a) Manfaat praktis dari penyusunan penelitian ini:
- b) Meningkatkan wawasan pelaku UMKM terhadap pengoptimalan penggunaan sosial media sebagai sarana periklanan pada saat yang sangat krusial selama pandemi terjadi.
- c) Membantu para UMKM meningkatkan kembali pendapatan Home Industry mereka dan memperluas jangkauan produk.
- d) Membantu para UMKM dalam memberi inovasi pada produk mereka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pandemi Covid-19

Menurut WHO (2020a), penyakit coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang tua dan orang-orang yang memiliki komorbid seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker mungkin tertular COVID-19. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru. ‘CO’ diambil dari corona, ‘VI’ virus, dan ‘D’ disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut ‘2019 novel coronavirus’ atau ‘2019-nCoV.’ Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (UNICEF, 2020).

Banyak penderitaan akibat pandemi Covid-19. Hal ini karena warga harus tetap berada di dalam rumah untuk menghindari tertular Covid-19. Masyarakat global menderita banyak kerugian sebagai akibatnya termasuk kehilangan pekerjaan, pembatasan perjalanan (seperti pada penerbangan komersial), antara lain penundaan acara olahraga internasional, dan bahkan

larangan pertemuan besar, yang berdampak pada berbagai acara komersial dan hiburan. Menurut (Ozili & Arun, 2020) Selain kerugian-kerugian itu, Covid-19 memiliki dampak luas yang berpotensi mengganggu supply and demand di setiap industri. Tentu saja, hal ini berdampak baik pada perekonomian nasional maupun sistem keuangan internasional.

Dampak global dari pandemi Covid-19, termasuk sektor keuangan, perbankan, dan fintech, yaitu ekonomi makro yang mengarah pada peningkatan kredit bermasalah di sektor perbankan. Akibatnya, bank membebankan biaya lebih sedikit, yang berdampak negatif pada keuntungan bank. Selain itu, perusahaan fintech kehilangan profit yang berdampak buruk pada investasi investor. Wabah tersebut menghancurkan kekayaan hingga \$6 triliun di seluruh dunia hanya dalam 6 hari, dan nilai saham pasar uang juga turun tajam selama ini. Baik di Indonesia maupun di luar negeri, wabah tersebut mengakibatkan pertumbuhan ekonomi terhenti. Menurut Bank Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia konstan di angka 2,1%. Selanjutnya, hanya antara 2,5% dan 5% dari tingkat pertumbuhan yang diekspektasikan, yang seringkali mendekati 5%, yang benar-benar dapat direalisasikan (Wulandari and Suhadi 2014).

Majalah tersebut (WWD, 2020) juga menjelaskan dampak pandemi Covid-19 di Indonesia terhadap sektor ekonomi sedang dirasakan. PMI manufaktur Indonesia-nya menurun, yang sampai di angka 45,3% pada Maret 2020, aktivitas impor turut mengalami penurunan pada kuartal pertama,

dengan inflasi mencapai 2,96% year-on-year, dibantu oleh harga emas dan pangan. saya dulu. 10% pekerja telah di-PHK, yang setara dengan sekitar 1,5 juta PHK terjadi. Kelangsungan bisnis dapat dipengaruhi oleh pandemi ini tidak peduli untuk perusahaan besar maupun kecil. Usaha kecil dan menengah (UKM) kurang tangguh secara operasional dibandingkan usaha dengan skala besar. Usaha dengan skala besar yang terkena dampak Covid-19 dapat menghentikan sementara operasionalnya saat pandemi terjadi dan kembali beroperasi setelah keadaan kembali normal. Berbeda dengan usaha kecil dan mikro (UKM), mereka tidak dapat melanjutkan operasi setelah bencana karena modal mereka habis untuk membayar biaya harian keluarga mereka. (Studi et al. 2022)

2.1.2. UMKM

2.1.2.1 Pengertian UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang “Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”, didefinisikan bahwa UMKM adalah:

1. “Pertama, usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
2. Kedua, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Ketiga, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.”

2.1.2.1 Kriteria dan Klasifikasi UMKM

tertia dan Klasifikasi UMKM Agar dapat membedakan UMKM diperlukan kriteria dan klasifikasi tertentu dalam menggolongkan UMKM. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

Kriteria Usaha Mikro:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Kecil :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Menengah :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

Dalam perkembangannya, (UMKM) merupakan kelompok usaha yang jumlahnya mendominasi. Kelompok tersebut juga telah terbukti mampu mempertahankan usahanya walaupun krisis ekonomi menerpa. Kelompok usaha ini terbagi menjadi beberapa golongan yaitu (Firmansyah 2019):

1. **Livelihood Activities:** Kelompok ini dimanfaatkan untuk membuka lapangan kerja penghidupan, yang lebih sering disebut dengan sektor informal. Dengan contoh seperti pedagang kaki lima.
2. **Micro Enterprise:** Kelompok ini bercirikan hanya pengrajin tetapi belum bercirikan wirausaha.
3. **Small Dynamic Enterprise:** Dalam kelompok ini, pelaku memiliki jiwa pengusaha yang kuat sehingga sudah dapat menerima operasi subkontrak dan ekspor.
4. **Fast Moving Enterprise:** Dalam kelompok ini, pelaku sudah sangat profesional dan bertransformasi menjadi Usaha Besar (UB).

2.1.2.3. Peranan UMKM

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 12 pada Tahun 2017, menjelaskan mengenai penciptaan Cabang Dinas dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) adalah suatu Lembaga dengan menjalankan metode pengampu bagi suatu dinas serta kegiatan yang dijalankan bersifat metode operasional. Baik di negara maju maupun berkembang, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diakui penting untuk pertumbuhan dan pembangunan (NSB). UMKM sangat penting di negara-negara industri. Seperti situasi di negara-negara berkembang, kelompok bisnis ini tidak hanya mempekerjakan sebagian besar tenaga kerja, tetapi mereka juga membantu menciptakan atau meningkatkan produk domestik bruto. Padahal, jika

dibandingkan dengan kontribusi bisnis besar, segmen ini adalah yang terbesar. (Raselawati, 2011).

2.1.2.4. Faktor Yang Menjadi Kendala Dalam Pemasaran

UMKM

Pemasalahan dialami terjadi terkait dengan pemasaran pada UMKM dengan alasan sebagai berikut :

- a) Kesulitan dalam mengetahui preferensi pasar, mengidentifikasi pesaing dan produknya, memahami kekuatan dan kelemahan dari usahanya dikomparasikan terhadap pesaing, dan menempatkan produknya sesuai pangsa pasar.
- b) Sulit mencari pasar karena keterbatasan sumber daya manusia (SDM).
- c) Kualitas produk buruk atau menyimpang dari kriteria yang diinginkan.
- d) Kurangnya kepercayaan konsumen karena keterbatasan dana dan ketidakmampuan untuk memenuhi permintaan konsumen dalam skala besar.

Di dalam hal pengembangan UMKM terdapat beberapa kendala pengembangan UMKM, antara lain faktor internal yang menjadi permasalahan khas bagi UMKM yaitu kurangnya modal dan keterampilan dalam administrasi, produksi dan karyawan yang dimiliki. Selain itu, ada juga permasalahan yang muncul dari faktor

eksternal yaitu pembinaan serta pengembangan usaha kecil. Masalah seperti duplikat program atau monitor hilang dan solusi yang diberikan tidak efektif. Berkaitan dengan UMKM, maka ditemukan faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan usaha tersebut. Faktor itu bisa dipisah berdasarkan asalnya yaitu eksternal maupun internal.

Faktor internal yang ada berasal dari dalam UMKM itu sendiri seperti terbatasnya modal yang dimiliki, kualitas manajemen yang kurang kompeten, aktivitas produksi yang kurang terkendali, hingga sumber daya manusia yang kurang kompeten untuk mendukung perkembangan usaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar UMKM tersebut seperti pengembangan UMKM yang bermasalah sehingga tidak dilakukan program atau pengawasan secara optimal, dan pemberian solusi yang kurang tepat (Primiana, n.d.)

2.1.3. Ekonomi Industri

2.1.3.1 Pengertian Pengertian Ekonomi Industri

Ekonomi industri, menurut Schmalensee (1989), adalah bidang ilmiah yang menyelidiki sisi penawaran ekonomi, khususnya pasar dimana bisnis terlibat dalam penjualan. Ekonomi industri, sering dikenal sebagai ilmu organisasi industri, adalah studi tentang proses pasar, kinerja, kekurangan, dan perilaku perusahaan, menurut Church and Ware (2000). Ekonomi industri, menurut Church and Ware (2000), menghindari kelemahan teori persaingan sempurna, yang tidak

dapat menjelaskan perilaku pasar dan perusahaan tanpa adanya kondisi persaingan bisni (Lincoin dan Stephanus,2014).

Ekonomi industri merupakan sub bidang ekonomi yang bertujuan untuk menjelaskan organisasi dan operasi industri dalam perekonomian, khususnya struktur pasar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dampak konsentrasi perusahaan pada persaingan usaha, dan dampak persaingan usaha pada biaya, investasi, dan inovasi. Stigler mencatat bahwa pengukuran, pengujian hipotesis, dan analisis kebijakan pemerintah terkait bisnis semuanya tercakup dalam ekonomi industri selain teori (Pusat and Provinsi 2021)

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi industri adalah cabang ekonomi yang mempelajari masalah dan keterkaitan antara struktur pasar skala makro dan mikro industri, perilaku dan kinerja industri, dan aspek kebijakan publik. dapat dilampirkan. Meskipun istilah ekonomi industri dan ekonomi organisasi sering digunakan secara bergantian, beberapa ekonom percaya ada perbedaan antara keduanya. Mereka berpendapat bahwa pada titik tertentu organisasi industri menjadi struktur industri. Istilah 'industri bisnis' dapat digunakan untuk mencakup organisasi industri dan apa yang disebut 'industri dinamis', khususnya yang berkaitan dengan evolusi industri sebagai proses sementara di tingkat makro, tingkat sektoral atau departemen, dan tingkat perusahaan. Ekonomi industri juga merupakan bagian dari cabang ilmu ekonomi yang lain,

seperti ekonomi mikro, ekonomi makro, dan juga ekonomi ma-najerial.

2.1.3.2. Pengertian Industri

Industri dipahami sebagai aktivitas yang mengandung nilai ekonomi karena di dalamnya terdapat kegiatan pengelolaan barang mentah, bahan setengah jadi, maupun barang jadi dengan tujuan meningkatkan daya gunanya. Dalam hal ini, kegiatan rekayasa industri dan rancang bangun juga bisa dikatakan sebagai industri. Secara lebih terbatas, industri dipahami sebagai sekelompok perusahaan yang aktivitasnya menghasilkan sebuah produk dengan beberapa kemiripan dalam hal bahan mentah yang diolah, tata cara prosesnya, hingga produk jadi serta konsumen akhir. Secara luas, industri adalah kelompok perusahaan yang tingkat produktivitasnya tinggi (Kuncoro, 2007).

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan industri sebagai kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah hingga berubah menjadi produk dengan nilai utilitas tinggi, atau produk yang dapat diolah kembali menjadi produk jadi. Dalam ekonomi mikro, suatu industri disebut sebagai kelompok bisnis yang sebanding yang menghasilkan barang seragam yang mudah diganti. Bahan baku tanah liat secara produktif diolah hingga menjadi genteng oleh industri kerajinan genteng. Ketersediaan kerajinan tersebut dapat sekaligus

memberikan pilihan pekerjaan bagi masyarakat yang sedang berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan nilai tambah.

Menurut Sandi, industri didefinisikan sebagai “usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya” (Sandi, 2010:148). Industri dipahami sebagai aktivitas yang mengandung nilai ekonomi karena di dalamnya ada kegiatan pengelolaan barang yang masih mentah, bahan setengah jadi maupun barang yang sudah jadi dengan tujuan meningkatkan daya gunanya. Dalam hal ini, kegiatan rekayasa industri dan rancang bangun juga bisa dikatakan sebagai industri.

2.1.3.3. Faktor yang mempengaruhi industri

A. Faktor Penentu Lokasi Industri

1. Teori Lokasi Weber

Lokasi UMKM pengrajin sepatu ini sangat strategis karena terletak di area perkampungan yang padat penduduk di Kota Mojokerto juga. Tidak hanya itu, tetapi juga dekat dengan kawasan pasar utama Kota Mojokerto lalu peluangnya juga tinggi karena kawasan tersebut padat penduduk. Sehingga hal tersebut dapat memudahkan pada konsumen langsung datang ke toko secara langsung. Karena adanya pandemi covid-19 pengiriman wajib mematuhi prosedur dan sangat menerapkan protokol kesehatan. Tidak hanya pada proses pengiriman,

pada proses pembuatan atau produksi para pekerja juga menerapkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan juga handsanitaizer . Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terkontaminasinya virus covid-29 terhadap produk yang akan dikirim ke konsumen. Lalu pada lokasi industrinya juga dipengaruhi oleh beberapa hal sesuai dengan teori Weber, yaitu (Pembangunan et al. 2019):

a) Bahan baku: Seorang produsen akan memilih lokasi pabriknya yang dapat memberikan keuntungan paling banyak dengan mengacu pada bahan baku yang akan dibutuhkan untuk memaksimalkan keuntungan. Misalnya, bisnis genteng memilih lokasi yang dekat dengan sumber daya mentahnya.

b) Tenaga kerja: Secara umum, produsen lebih memilih pekerja yang berasal dari area sekitar karena biaya transportasi mereka lebih rendah dan meminimalisir keinginan mereka untuk menuntut upah lebih tinggi.

c) Aksesibilitas: Hal ini akan mendorong kemudahan komunikasi antara lokasi yang jauh dan mempromosikan pembangunan yang adil. Total biaya akan lebih rendah jika ongkos kirim untuk mengangkut bahan mentah ke pabrik dan tempat pemasaran lebih murah.

Salah satu desa di Mojokerto yang memiliki potensi sebagai produsen sepatu adalah desa Daleman Kecamatan Sooko Kabupaten

Mojokerto pengambilan bahan baku diambil dari kota Surabaya dan Jakarta sehingga biaya yang dikeluarkan untuk transportasi pengambilan bahan baku lebih besar. Pada Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto untuk pengambilan bahan bakunya, beberapa UMKM mengambil dari kota Jakarta dan juga Surabaya, oleh karena itu biaya yang dikeluarkan untuk transportasinya cukup besar. Letak Kecamatan Sooko yang cukup dekat dan juga memiliki kaitan dengan Kota Surabaya. Hal inilah yang memberi daya tarik serta keuntungan dalam hal lokasi yang tepat dan strategis. Di satu sisi lokasi tersebutlah yang menjadi alasan perkembangan perekonomian Kabupaten Mojokerto yang terkena pengaruh oleh perekonomian oleh Wilayah Surabaya, lalu di sisi lain juga dapat memberi kesempatan dan juga peluang bagi Kabupaten Mojokerto agar bisa mengoptimalkan semua potensi yang dimilikinya serta membatat banyak keuntungan modal yang di dapat dari Kota Surabaya. Dengan begitu keadaan sumber daya manusia Kota Mojokerto dapat diakui karena sudah membuat generasi yang mempunyai daya saing.

2. Faktor Produksi

Tuntutan pasar memiliki dampak langsung pada bagaimana suatu industri berkembang. Permintaan konsumen yang kuat akan mendorong pertumbuhan operasi industri. Kegiatan industri pada dasarnya mencakup transformasi bahan baku menjadi produk akhir dengan nilai utilitas yang meningkat. Tujuan industri termasuk

memproduksi barang atau jasa, meningkatkan pendapatan, menciptakan lebih banyak pekerjaan, dan memastikan kelangsungan hidup jangka panjang dari operasi perusahaan. Dalam kegiatan industri tentunya terdapat faktor-faktor yang membantu proses pembuatan dan disebut sebagai faktor produksi. Unsur-unsur tersebut sangat penting karena akan menentukan berlanjut atau tidaknya kegiatan industri. Apabila salah satu unsur tersebut tidak ada, maka kegiatan industri tidak akan berjalan sesuai rencana dan akan menghambat pertumbuhan industri.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan ekonomi yang menjadi faktor salah satunya yaitu produksi. Karena dalam faktor produksi ini sangatlah berpengaruh kelancaran terhadap efisiensi operasi proses manufaktur di industri rumahan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto yang sangat membutuhkan faktor produksi untuk mendukung pertumbuhan sektor tersebut. Renner mencantumkan elemen berikut yang berdampak pada kegiatan produksi : (Puspaningtyas and Suprayitno, 2021)

1. Bahan baku

Bahan baku dalam industri merupakan bahan yang masih mentah. Baik yang sudah diolah maupun belum diolah yang mana bahan tersebut akan digunakan sebagai prasarana industri. Ketersediaan bahan baku merupakan kebutuhan mutlak bagi unit industri, yang tanpanya kegiatan industri tidak dapat melakukan proses produksi.

Surti Nurman (1979:41) dalam industri spesifik cenderung berkembang dalam klaster, di mana klaster menjadi pusat pertumbuhan dan perkembangan karena berbagai alasan, termasuk kombinasi bahan baku lokal dan keahlian turun-temurun. Ketersediaan bahan baku dengan harga murah, didukung dengan pilihan transportasi yang sesuai (apabila jauh atau di luar kawasan industri) mempercepat proses produksi. Bahan baku proses pembuatan genteng bersumber dari distributor di daerah ini selain itu juga di daerah Surabaya.

2. Modal

Modal merupakan segala wujud pengeluaran atau barang yang dimiliki oleh seseorang atau pengrajin dan diproduksi serta digunakan dalam proses produksi. Modal sangat penting bagi kelangsungan industri dan memegang peranan penting dalam perkembangan perindustrian. Menurut Mubjarto (1985:30) berpendapat bahwa jika kekurangan modal dalam usaha terutama pada kas, maka ruang lingkup kegiatan bisnis agar bisa meningkatkan kuantitas dan juga kualitas dalam produksi akan terbatas. Tetapi demikian, modal yang cukup besar, akan membuat para pengrajin sepatu dapat menjalankan usahanya dengan baik dan produktif.

3. Tenaga kerja

Di dalam faktor produksi, tenaga kerja yaitu faktor produksi yang sangat penting dan juga wajib di perhitungkan. Jika kuantitas yang

cukup, tidak hanya ketersediaan tenaga kerja namun dalam kualitasnya serta jenis tenaga kerjanya juga harus di perhatikan. Pekerja merupakan seseorang yang sanggup bekerja baik di dalam atau di luar kontrak kerja untuk dapat menghasilkan barang maupun jasa guna memenuhi keperluan masyarakat (UU No. 14 Tahun 1969). Payaman J. Simanjunthak (1985:2) berpendapat dalam bukunya “Introduction to the Economics of Human Resources” menggambarkan angkatan kerja sebagai sudah bekerja, atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan, bersekolah, mengurus suatu rumah, dsb. diartikan sebagai penduduk yang bergerak dalam usaha yang dipimpin oleh. Soekartawi (1990:9) berpendapat bahwa tingkat upah ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain berfungsinya mekanisme atau sistem pasar, kualitas angkatan kerja, jenis kelamin, usia angkatan kerja, jam kerja, dan tenaga kerja bukan manusia.

4. Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu kegiatan dimana berkaitan dengan penyediaan jasa atau barang dari para produsen ke pelanggan. Transportasi yang lancar memastikan bahwa produk mencapai konsumen dan pasar dengan cepat. Pemasaran hasil produksi dipengaruhi oleh kelancaran transportasi, kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Dia memiliki dua jenis pemasaran di industri pengrajin sepatu di Kecamatan Sooko Mojokerto. Salah satunya adalah pemasaran secara langsung, dimana pengusaha UMKM

pengrajin sepatu bertemu kepada para pembeli dan juga reseller, dan yang lainnya adalah pemasaran tidak langsung, dimana hasil produksi genteng dijual dengan perantara pengepul dan pesanan.

5. Transportasi

Transportasi berperan tidak hanya sebagai pengangkutan dari bahan yang masih mentah diantar ke lokasi produksi, tetapi juga sebagai sarana transportasi dalam kegiatan pemasaran produksi dan kegiatan pemasaran produk. Menurut Nursid Sumaatmadja (1998:201), transportasi adalah perpindahan benda atau orang secara fisik dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Dari sini dapat di ambil kesimpulan yakni transportasi merupakan alat yang digunakan dalam mengangkut barang dan orang.

6. Sumber Energi

Dalam sebuah industri sangat memerlukan tenaga dan juga sumber energi yang membutuhkan baik energi untuk melakukan berbagai proses produksi, seperti pengoperasian berbagai mesin produksi, pengoperasian peralatan penunjang kegiatan kerja, pengoperasian kendaraan industri, dll. sumber. Menurut Dargioni (1992:59) Sumber energi dapat berupa minyak tanah/bahan bakar, batu bara, gas alam, listrik, metana, baterai, dll. Untuk mengoperasikan mesin dan sistem produksi di industry sangat dibutuhkan sumber tenaga. Menjamin keberlangsungan sumber energi yang mana dapat menjamin terlaksananya kegiatan dalam produksi pada sektor terkait.

2.2. Penelitian Terdahulu

Sebelum dilakukannya penelitian ini, ada beberapa penelitian yang dilakukan pada sebelumnya yang mengangkat tema sesuai dengan tema peneliti. Sebelumnya, peneliti juga mengulas penelitian terdahulu sebagai bahan penelitian ini. Meskipun terdapat beberapa penelitian pendukung dengan tema yang paralel, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pengumpulan data dari hasil penelitian terdahulu dimaksudkan untuk dijadikan referensi dan memungkinkan perbandingan antara pekerjaan yang dilakukan oleh peneliti lain dengan pekerjaan yang dilakukan oleh peneliti. Di bawah ini adalah uraian hasil resume penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian Kuantitatif oleh Akmal Ihsan (2016) yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Home Industry Kripik Tempe Terhadap Kesejahteraan Pengerajin Kripik Tempe Sanan Studi Kasus pada Industri Kripik Tempe Sanan Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing Kota Malang” hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Tercatat kesejahteraan pembuat keripik tempe di Desa Puluwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang secara umum tergolong maju. Oleh karena itu, keberadaan industri keripik tempe tetap terjaga hingga saat ini. Pemasaran dapat terus berkembang baik secara lokal maupun untuk masyarakat. Tingkat upah akan diterapkan dengan baik oleh pembuat keripik tempe karena mereka dapat membayar pekerja sampai penelitian ini selesai. Hari-hari ketika pembuat keripik tempe berusia 5+ tahun itu masih bertahan dengan berbisnis. Investasi yang dilakukan tidak terlalu besar. Pembelian mesin pemotong dan peralatan kecil. Jika

modal dinaikkan dengan meminjam dan pinjaman itu menghasilkan bunga, investasi modal besar dilakukan. Variabel produksi (X4) tidak banyak berpengaruh. Hal ini disebabkan fluktuasi permintaan dan kenaikan harga bahan baku. Perbedaan penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan hipotesis sedangkan pada penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara kepada narasumber sebagai sampel.

2. Penelitian oleh Kamila (2021) yang berjudul “Peran Industri Halal Dalam Mendongkrak Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Era New Normal” hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Pada era new normal atau tatanan kebiasaan baru mengedepankan aspek kehygienitasan dan kebersihan suatu produk, ekonomi syariah pun memiliki instrumen yang baik guna mendobrak pembanguana ekonomi ini, salah satunya dengan industri halal. Dari peluang, upaya, dan strategi yang diteliti di Indonesia tentang industri halal, maka hasil penelitian menunjukkan proyeksi industri halal di era new normal adalah potensial dengan kesesuaiannya dengan kondisi, peluang, strategi, dan upaya pemerintah dalam pengembangan ekonomi di era new normal. Maka di era kebiasaan baru ini, pemerintah, pelaku bisnis, dan masyarakat dapat beradaptasi dengan pola ekonomi baru demi memajukan perekonomian di era new normal. Ditambah dengan pola bisnis yang semakin maju dengan digitalisasinya, maka mempermudah industri halal dalam menguasai pasar khususnya di Indonesia. Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian. Pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu menggunakan jenis dan sumber data sekunder yang diperoleh dari hasil

penelitian, artikel dan buku referensi yang membahas topik yang berkaitan dengan tema penelitian. Pada penelitian saya menggunakan teknik pengumpulan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan juga angket. Tidak hanya itu pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran industri halal demi membangkitkan kembali perekonomian Indonesia di era new normal khususnya di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peluang industri halal di pasar nasional dan menjabarkan apa saja faktor yang mempengaruhi berkembangnya industri halal sehingga dapat membangkitkan perekonomian Indonesia. Sehingga pelaku bisnis mampu terus bertahan dan menjadi lebih responsif terhadap perubahan iklim bisnis terutama saat terjadi covid-19. Sedangkan pada penelitian saya bertujuan untuk mengetahui kondisi UMKM pada masa pandemi covid-19 dan menganalisis kondisi UMKM Pasca pandemi covid-19 serta upaya yang ditepkan untuk mengembalikan perekonomian mereka berdasarkan perspektif ekonomi industri.

3. Penelitian oleh Dedi Saputra (2021), dengan judul “Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Hasil pada penelitian tersebut yaitu peran home industri sangat berpengaruh dalam hal meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus menciptakan kondisi yang sejahtera bagi masyarakat, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan setiap pelaku usaha dan karyawan yang bekerja disana. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel, pada penelitian ini meneliti tentang peran usaha *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga mengetahui faktor pendukung dan penghambat *home industry* serta metode penelitian yang digunakan,

penelitian ini menggunakan strategi *purposive sampling* sedangkan penelitian saya menggunakan kuisioner.

4. Jurnal, Riza Purnama yang berjudul “Peran Pemerintah Kelurahan Hegarsari Dalam Mewujudkan Efektifitas Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Untuk Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Masa Pandemi”. Dari gambaran penelitian terlihat bahwa secara keseluruhan efektifitas target program yang dilaksanakan belum sesuai dengan harapan pemangku kepentingan UMKM di Desa Hegarsari. Masalah umum yang masih ada adalah penyelesaian pandemi dan aktivitas perdagangan. Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan salah satu strategi yang harus dilakukan untuk mencapai program dan informasi pelaksanaan program dapat dikomunikasikan secara memadai kepada pemangku kepentingan UMKM-nya. . Mengingat sulitnya kegiatan perdagangan, sebagian besar penerima manfaat UMKM lebih memilih menggunakan modal ini untuk kebutuhan sehari-hari sehingga mengurangi efektifitas program pendampingan. Pelaku UMKM ingin menjalankan aktivitas perdagangannya seperti biasa dan tanpa kendala, namun tetap menerapkan protokol kesehatan. Pada skripsi ini membahas tentang peran pemerintah pada efektifitas program pemulihan ekonomi nasional pada pelaku UMKM. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian skripsi saya yaitu terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian tersebut meneliti tentang dampak covid terhadap UMKM saja sedangkan pada skripsi saya menjelaskan tentang pemulihan pasca pandemi covid-19 yang ditinjau dengan perspektif ekonomi industri. Selain itu juga pada penelitian ini teknik penelitian yang digunakan

hanya menggunakan metode observasi, lalu wawancara dan juga dokumen tetapi pada penelitian saya menambahkan metode kuisioner.

5. Penelitian oleh Hanna Luthfia Widi 2021, berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Produksi Home Industri Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah (Study pada Home Industri Henny Baker, Lily Bakery dan Konveksi Shofira Kids Di Kecamatan Ampek Dampak Covid-19 pada Manufaktur Produk Industri Rumah Tangga Konveksi Henny Bakery, Lily Bakery, Shofira Kids Angkek Kabupaten Agam Sumatra Barat)” Dari uraian penelitian terdahulu di atas Penjualan menurun karena aktivitas perdagangan yang lebih rendah. Penurunan penjualan ini karena masyarakat mengikuti protokol kebersihan dan mengurangi aktivitasnya di luar rumah sehingga permintaan konsumen terhadap produk berkurang. Tertundanya distribusi produk rumah tangga karena imbauan pemerintah dengan penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk mengurangi aktivitas di luar rumah yang berdampak pada pemasaran produk industri rumah tangga di wilayah tertentu. Keamanan ketat dengan pasukan polisi untuk memastikan kepatuhan dengan protokol kesehatan masyarakat. Pada home Industri tersebut melakukan pengurangan produksi dengan mengurangi jenis produksi dan jumlah tenaga kerja sebagai akibat penurunan kinerja penjualan sebagai akibat dari menurunnya penjualan industri dalam negeri tersebut. dan pengurangan biaya tenaga kerja serta melakukan pengurangan pada tenaga kerja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pada skripsi saya yaitu dalam penelitian ini yaitu terletak pada objek dan variabelnya, pada penelitian saya

berdasarkan pada perspektif ekonomi industri dan objek penelitian saya pada home industri pengrajin sepatu di Kota Mojokerto.

6. Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah oleh Siti Nuzul Laila Nalini (2021) yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah” menyimpulkan bahwa penelitian ini tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa Secara khusus, untuk menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap kehadiran UMKM-nya di Indonesia dan bagaimana solusinya dapat membantu UMKM-nya bertahan dalam situasi pandemi COVID-19. Dampak Covid-19 berdampak besar bagi perekonomian Indonesia, khususnya UMKM miliknya. Selama pandemi global COVID-19, UKM yang tidak mengetahui kapan pandemi akan berakhir, mempertimbangkan kategori bisnis dalam empat siklus bisnis, 1. puncak siklus bisnis (kemakmuran), dan 2. resesi ekonomi. (slump), 3. Bottom (resesi terburuk) 4. Recovery (ekspansi). Dengan beradaptasi dengan situasi pandemi COVID-19, diharapkan strategi bisnis UKM dapat berhasil menjawab tantangan tersebut dengan mengatur manajemen siklus bisnis dan perubahan model bisnis dan transformasi digital dengan baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini menganalisis dampak covid-19 pada UMKM sedangkan pada penelitian skripsi saya menganalisis bagaimana proses dan strategi pemulihan dari covid-19 berdasarkan perspektif ekonomi industri. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian skripsi saya yaitu terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian tersebut meneliti tentang dampak covid terhadap UMKM saja sedangkan pada skripsi saya menjelaskan tentang pemulihan pasca pandemi covid-19 yang ditinjau dengan perspektif

ekonomi industri. Selain itu juga pada penelitian ini teknik penelitian yang digunakan hanya menggunakan metode observasi, lalu wawancara dan juga dokumen tetapi pada penelitian saya menambahkan metode kuisioner.

7. Jurnal oleh Burhanuddin,Sukardi,Arsad (2022) yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pada Home Industri Bakpia Latansa di Kelurahan Sambinae Kota Bima”. Hasil penelitian ini yaitu Kelurahan Sambinae Kota Bima dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: faktor modal, penggunaan teknologi, dan tenaga kerja. Ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan usaha. Semakin banyak modal usaha, dengan didukung oleh penggunaan teknologi modern dan jumlah tenaga kerja yang memiliki kemampuan yang tinggi dapat meningkatkan jumlah barang yang diproduksi, sehingga mempengaruhi peningkatan jumlah pendapatan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian tersebut lebih membahas ke pendapatan home industry sepatu sedangkan pada penelitian ini menjelaskan tentang kodnisi UMKM pasca pandemi covid-19 yang ditinjau dengan perspektif ekonomi industri. Selain itu juga pada penelitian ini teknik penelitian yang digunakan hanya menggunakan metode observasi, lalu wawancara dan juga dokumen tetapi pada penelitian saya menambahkan metode kuisioner.

8. Jurnal, Kholifa Nur Ihza 2020, yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesrejo,Kemlagi,Mojokerto)” Dari uraian penelitian-penelitian terdahulu di atas, menunjukkan bahwa penelitian sekarang ini hasil

jurnal Penelitian Kuantitatif Penelitian saat ini menunjukkan bahwa tiga sektor termasuk pariwisata, perdagangan, dan investasi sangat terpengaruh oleh Covid-19-nya. Di tengah pandemi, pelaku usaha dan UMKM hendaknya tidak hanya berfokus pada peningkatan kepedulian kesehatan masyarakat. Tetapi meskipun pelanggan baru datang, kita harus bisa menjaganya baik dari sisi konsumen maupun produknya. Dengan begitu, kita bisa menciptakan kepuasan pelanggan dengan pelayanan kita. Cara ini juga merupakan strategi pelaku untuk membangun hubungan jangka panjang yang menghasilkan keuntungan dan menimbulkan loyalitas pelanggan antara pelaku usaha dengan konsumen. Dalam menghadapi pandemi ini, usaha kecil telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan pendapatan mereka bagaimana bertahan dari pandemi., 4) kualitas produk dan retensi pelanggan yang sudah ada. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian pada skripsi saya yaitu pada penelitian ini hanya berfokus pada dampak dari covid saja tetapi pada penelitian saya membahas tentang strategi pemulihan yang digunakan untuk bangkit dari pandemi covid-19 ditinjau dari perspektif ekonomi geografi.

9. Jurnal kualitatif, Sujani dan Mochamad Syaiful Arief 2019, yang berjudul Perancangan Business Model Canvas Dan Blue Ocean Strategy Untuk Scale Up Usaha Pengrajin Alas Kaki Sooko Mojokerto. Dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Beberapa perubahan dilakukan pada sembilan komponen BMC untuk menciptakan model bisnis kanvas bagi produsen sepatu Sooko di Kabupaten Mojokerto. Perubahan pada komponen Hubungan Pelanggan adalah persetujuan tambahan. Saluran, komponen tambahan adalah warung. Kegiatan

penting yang ditambahkan pada komponen penjualan online dan pemasaran digital adalah melibatkan dinas atau lembaga pemerintah daerah terkait dalam perancangan branding untuk memastikan produk alas kaki berkualitas tinggi dan terjangkau yang menjadi ciri khas Kabupaten Mojokerto. Kita harus branding industri dalam negeri yang memproduksi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pada skripsi saya yaitu terletak pada Teknik analisis dan teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan Wawancara, Focus Group Discussion (FGD) lalu pada Tahap analisis data dengan cara Merumuskan bisnis model kanvas dan Merumuskan strategi samudra biru, tahapan dilakukan sedangkan pada penelitian saya menggunakan observasi, wawancara dan metode dokumen.

10. Penelitian oleh Yesi Maulida 2021, yang berjudul “Analisis Peranan Home Industry Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study Desa Sidodadi, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan).” Berdasarkan hasil penelitian ini berdasarkan tinjauan ekonomi islam bahwa home industri ini dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat islam berdasarkan pada prinsip keseimbangan antar kebutuhan materil dan spiritual , Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada metode penelitian. Pada penelitian menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi,wawancara dan dokumentasi tetapi pada penelitian saya menambahkan metode kuisioner dalam teknik pengumpulan datanya. Selain itu perbedaan terletak pada variabelnya, pada penelitian ini membahas tentang bagaimana peranan home industri terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Sidodadi Kecamatan

Sidomulyo dan juga untuk mengetahui bagaimana peranan home industri terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam sedangkan pada penelitian saya membahas tentang kondisi UMKM pada masa pandemi dan juga pasca pandemi berdasarkan perspektif ekonomi industri yang berfokus pada lokasi industrinya.

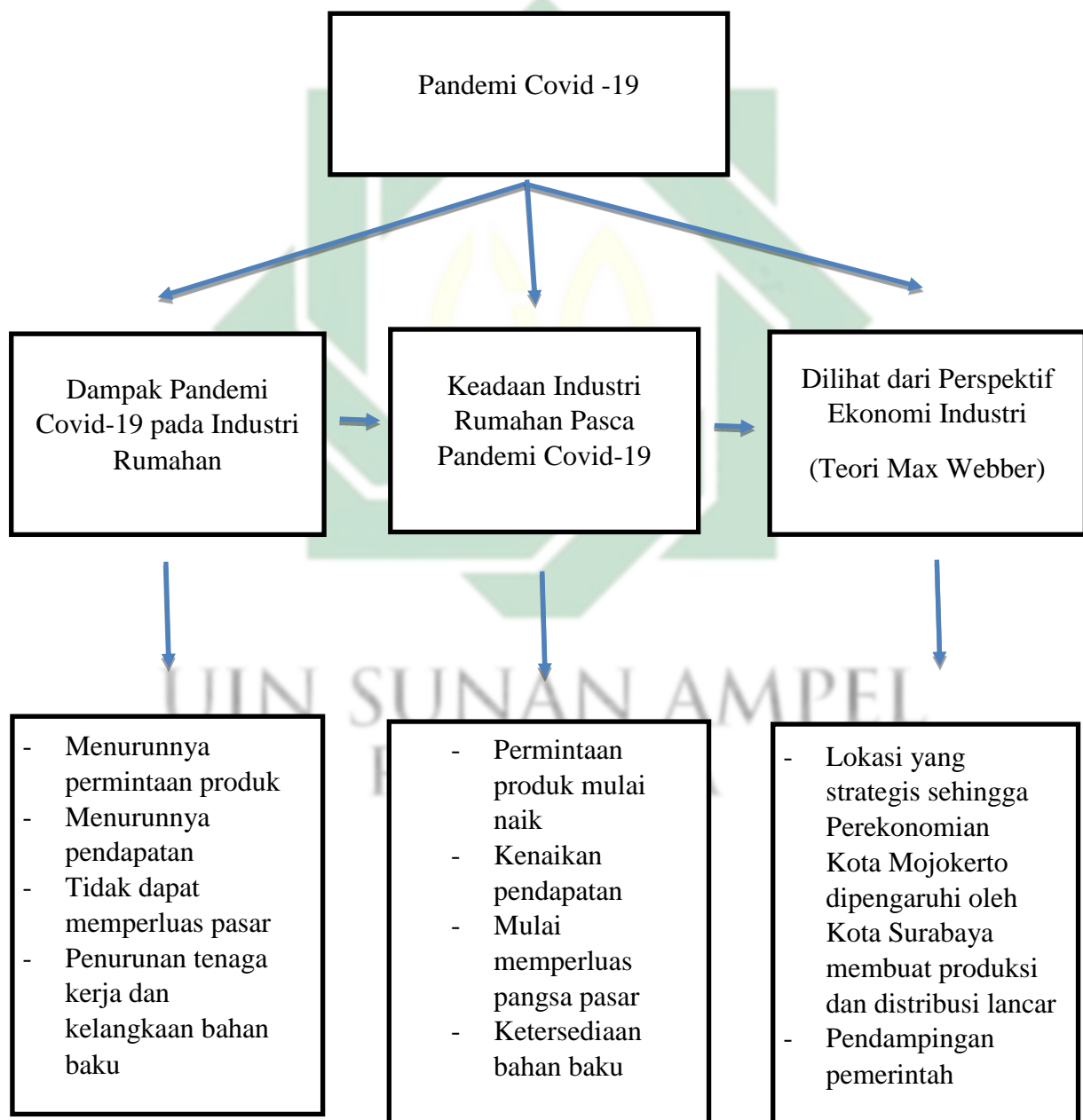
2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai isu-isu kunci, juga dikenal sebagai penelitian. Kerangka kerja yang baik akan merasionalkan hubungan antar variabel yang diteliti. Secara teoritis, hubungan antara variabel independen dan dependen harus dijelaskan. Komponen utama kerangka kerja yang dikembangkan adalah variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Dalam kerangka tersebut, peneliti mencoba membahas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Pembahasan dilengkapi dengan konsep dan teori yang relevan yang membantu menjawab pertanyaan penelitian.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai “Analisis Home Industri Pasca Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Industri Studi Kasus Pengrajin Sepatu Kota Mojokerto Kecamatan Sooko” ini yaitu menurunnya permintaan atas produk UMKM Home Industri kelangkaan serta kenaikan bahan baku, Pengurangan tenaga kerja sektor UMKM akibat penyesuaian kapasitas produksi, Tidak dapat memperluas pasar dengan adanya pandemi Covid-19, Menurunnya omzet pelaku UMKM di masa pandemi. Lalu

dilakukannya upaya agar bisa mengembalikan perekonomian mereka agar saat saat pasca pandemi covid-19 perekonomian mulai membaik kembali berdasarkan ekonomi industriny

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan Taylor dalam Moleong (2006:4) Penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan yang disarikan dari lingkungan secara keseluruhan atau keseluruhan. Menurut Moleong (2006:5) tujuan penelitian kualitatif terdiri dari menggambarkan secara akurat seseorang, suatu kondisi, gejala atau kelompok tertentu, secara sistematis menggambarkan informasi tentang fenomena yang dipelajari berdasarkan informasi yang diterima. Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk menunjukkan bagaimana proses implementasi hubungan pengrajin sepatu dan dampak hubungan terhadap pendapatan pengrajin sepatu yang ada di Kabupaten Mojokerto.

3.2. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan tempat objek penelitian. Dan pada penelitian ini berlokasi di Industri rumahan Pengrajin Alas Kaki Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang perlu dikumpulkan adalah data indikator independensi UMKM Pengrajin sepatu dengan cara wawancara dengan pihak terkait dan data

yang diperoleh dari hasil kajian pustaka. Sumber data merupakan salah satu aspek yang akan digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian ini.

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Jenis sumber data ini didapatkan secara langsung dari informan pertama yang dipilih dalam penelitian ini. Informan tersebut adalah pengrajin sepatu Kota Mojokerto Kabupaten Sooko, Disperindag serta Dinkop dan UMKM Kab. Mojokerto.

2. Sumber data sekunder

Jenis sumber ini didapatkan secara tidak langsung karena bersumber dari suatu dokumen atau pihak ketiga. Data yang didapatkan dalam jenis ini adalah data perusahaan serta literatur lain yang relevan dengan topik.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, diperlukan berbagai teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut. Teknik penelitian yang dibutuhkan adalah teknik pengumpulan data mana yang paling sesuai sehingga dapat dikatakan dengan data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk yang metode kualitatif dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi (Arikunto Suharsimi, 2002).

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Metode observasi atau pengamatan merupakan teknik dalam pengumpulan data yang pengamatannya dilakukan secara langsung serta

sistematis mengamati semua gejala dengan menyelidiki, mengamati, meringkas, dan mencatat peristiwa yang kenyataannya terjadi. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati setiap proses pembuatan sepatu, mulai dari pemotongan bahan hingga menjadi suatu produk alas kaki yaitu sepatu lalu persiapan pengiriman yang melibatkan pengrajin secara langsung (Sugiyono, 2019).

2. Wawancara

Observasi Hasan (2004:19) Cara mengumpulkan data dengan tanya jawab langsung. Penulis menggunakan subjek penelitian dalam penelitian ini Metode wawancara bebas terpandu yaitu Q&A Kumpulkan data yang relevan. Tentang wawancara ini yang digunakan dalam penelitian ini yaitu industri sepatu dalam negeri. Wawancara yaitu percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang, pewawancara yang akan mengajukan pertanyaan sedangkan pihak yang akan diwawancarai akan menjawab pertanyaan tersebut. Metode tanya jawab atau wawancara digunakan oleh seseorang dalam memperoleh keterangan atau pendapat secara lisan dari seorang responden dengan cara percakapan.

3. Dokumen

Dokumen yaitu merupakan sebuah catatan peristiwa. Dokumen dapat berupa tulisan manusia, foto, atau karya monumental. Dokumen dalam bentuk tertulis seperti buku harian, kisah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumen dalam format seperti gambar hidup, foto, Flashdisk, CD, sketsa, hardisk dan lain sebagainya. (A. Di et al. 2019)

4. Metode Angket atau Kuisisioner

Metode angket atau kuisisioner adalah daftar dari suatu pertanyaan atau sebuah pernyataan yang dibagikan kepada para responden agar mendapatkan suatu informasi yang objektif. Karena kuisisioner yang dipergunakan peneliti dalam penelitiannya yang sifatnya pribadi, kemudian para responden perlu mencentang satu jawaban yang menurutnya benar. (Kepuasan et al. 2019)

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menganalisis data yang melibatkan pengambilan data secara sistematis dari wawancara dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, menghubungkan pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan mana yang mudah dipahami. Ini adalah proses penarikan kesimpulan. untuk diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan fakta-fakta permasalahan yang didukung dengan data empiris dan menggunakan pendekatan kualitatif, analisis deskriptif teknik analisis data melalui penyajian data yang diperoleh berupa wawancara mendalam dan kajian pustaka. digunakan. , mengarah pada kesimpulan tentang bentuk-bentuk Covid-19 yang berdampak besar bagi usaha mikro khususnya industri rumahan di kota Mojokerto. (SYAHRIAL 2020)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti meringkas, memilih intisari, memfokuskan intisari, mencari tema dan pola. Dengan hal tersebut, data yang telah diringkas

dapat memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan dapat memudahkan para peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data.

2. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini dipakai sebagai bahan interpretasi dan penarikan kesimpulan. Serta dalam penelitian kualitatif, istilah inferensi umum dikenal untuk menunjukkan pentingnya data yang dikumpulkan dalam menjawab suatu masalah dalam penelitian.

3. Verifikasi Data/Pemeriksaan

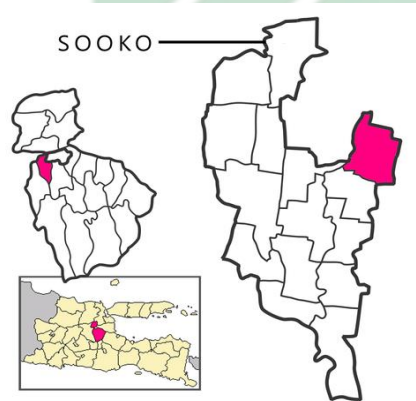
Simpulan Peninjauan data atau pengujian kesimpulan merupakan sebuah tahap menarik seluruh kesimpulan pada data yang sudah diperoleh dari suatu penelitian. Inferensi atau verifikasi adalah upaya untuk menemukan atau memahami makna/makna, pola-pola, kausalitas, penjelasan atau asumsi. Langkah ini memilah data yang dihasilkan berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Namun selama penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data multi-langkah. Artinya, kita membaca hasil kegiatan pendataan itu sendiri dan mengisi data apa saja yang perlu ditambah atau dihilangkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum UMKM Industri Rumahan Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto



Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Sooko



Gambar 4. 2 Lokasi Industri rumahan yang tersebar di Kecamatan Sooko

ecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur (Jatim) (Kodepos : 61361). Terdiri dari desa Blimbingsari - Brangkal - Gemekan - Jampirogo - Japan - Karangkedawang- Kedungmaling - Klinterejo - Modongan - Mojoranu - Ngingasrembyong - Sambiroto - Sooko - Tempuran- Wringinrejo.

Di Kota Mojokerto terutama Kecamatan Sooko Desa Sooko produk alas kaki merupakan salah satu produk unggulan UMKM yang diproduksi oleh masyarakat. Sedangkan produk unggulan lainnya yaitu Batik Tulis, Miniatur Perahu, serta produk makanan dan minuman yang berbahan dasar hasil

pertanian. Pada tahun 2012, industri alas kaki ditetapkan sebagai Industri Kunci atau Kompetensi Inti Industri Daerah (KIID). Mojokerto tentang model pengembangan industri alas kaki. Penetapan Kab atas sektor alas kaki Mojokerto sebagai KIID-nya juga didasarkan pada survei tahun 2012 tentang kompetensi industri utama di wilayah tersebut.

Industri alas kaki dapat dibagi menjadi industri informal kecil dan industri besar/sedang, namun Kab. Mojokerto harus dianggap sebagai sektor informal kecil untuk industri semacam itu.

Kota Mojokerto telah lama dikenal dengan industri sepatunya. Mojokerto, Kab. Mojokerto sendiri memiliki pabrik sepatu dengan skala produksi dan ekspor yang besar, namun tidak kalah dalam skala industri dan mampu saling mendukung. Memang, industri yang tumbuh dari kerajinan ini menjadi semakin canggih dan banyak diminati. Industri sepatu merupakan industri besar di Kabupaten ini. Mojokerto yang kualitasnya tidak perlu diragukan lagi diproduksi dalam berbagai desain yang disesuaikan dengan selera konsumen. Untuk tujuan pemasaran, tidak hanya melayani kebutuhan masyarakat setempat saja tetapi juga dijual di daerah lain. Industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Padahal, Mojokerto merupakan salah satu produsen alas kaki Jawa Timur di kabupatennya. Industri alas kaki merupakan salah satu industri yang memiliki peluang besar untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Hasil Industri alas kaki menghasilkan berbagai jenis produk, seperti sepatu kulit dan sandal. Beberapa pengrajin lebih memilih untuk berbisnis secara bersama-sama, khususnya di kawasan Sooko, pusat industri sepatu di kabupaten Mojokerto. Hal ini disebabkan beberapa keterbatasan, terutama masalah pemasaran dan modal. Ada beberapa pihak yang bermitra dengan Pengrajin seperti Pabrik, Pedagang Besar (Juragan), Grosir, serta pengepul. Perbedaan antara mitra karena proses kemitraan dilakukan secara mandiri oleh kedua belah pihak tanpa campur tangan dengan pemerintah. Dengan membangun kemitraan tersebut, perajin memiliki sebuah akses permodalan yang dapat mempermudah pengrajin dan pemasaran tersebut dilakukan melalui pihak mitra. Dalam pembuatan sepatu, pengrajin sepatu menggunakan tenaga kerja dengan sistem kontrak atau borongan, sehingga upah yang dibayarkan kepada pekerja ditentukan menurut jumlah pekerjaan yang mereka lakukan dan dihitung (perkodi). Upah tergantung pada penawaran dari pengrajin.

Upah yang ditawarkan dapat disesuaikan dengan kapasitas produksi, model sepatu yang akan diproduksi dan penilaian pemilik usaha terhadap calon tenaga kerja. Namun berdasarkan hasil wawancara ada sebagian pengrajin yang menggunakan sistem tenaga kerja tetap dan sebagian lagi menggunakan sistem tenaga kerja borongan. Jadi tenaga kerja yang tidak tetap dapat berganti pekerjaan karena alasan upah. Industri sepatu merupakan salah satu bentuk alternatif pekerjaan informal yang berkembang di Kabupaten Mojokerto. Selain itu, Mojokerto merupakan salah satu dari 21

provinsi/kota yang ditetapkan sebagai sentra penyamakan kulit dan sepatu oleh pemerintah provinsi Jawa Timur.

Industri sepatu kini dianggap sebagai bahan baku pendongkrak perekonomian Jawa Timur. Dalam hal ini, Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Provinsi Jawa Timur sudah mengidentifikasi industri pengrajin alas kaki yakni sebagai salah satu industri lima cluster yang telah dikembangkan dan dari lima cluster yang dipilih salah satunya dari dua industri selain perkapalan yang sudah ditetapkan menjadi komoditas unggulan. Industri alas kaki menghasilkan berbagai jenis produk seperti sepatu dan sandal. Selama tiga tahun terakhir, investasi di industri alas kaki yang sebelumnya diarahkan terutama ke China, berangsur-angsur cenderung kembali kepada Indonesia. Produsen sepatu kelas atas (Nike maupun Adidas) biasanya memilih daerah di Jawa Barat untuk investasi, namun peringkat merek selanjutnya menunjukkan preferensi wilayah Jawa Timur. Daerah Industri alas kaki Mojokerto meraih juara II pada kompetisi UKM berorientasi ekspor 2021 yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Pemprov Jatim. (Republika.co.id, 2021)

4.1.2. Proses Produksi

Pada proses pembuatan sepatu dibagi menjadi beberapa tahapan dan fungsi kerja. Istilah umum para tenaga kerja yaitu tukang gores sepatu, pekerja bagian kap atau pekerja kap (upper) bagian atas sepatu, tukang bagian sol sepatu atau bagian bawah sepatu dan tukang ramut atau bagian finishing.

A. Gores

Pada tahap ini bahan upper sepatu (sintetis atau kulit) digambar dengan pulpen putih. Bahan baku tersebut kemudian dipotong sesuai pola yang telah ditentukan sebelum dibentuk menjadi kap (upper) bagian atas sepatu. Peralatan yang dibutuhkan untuk pengolahan ini terdiri dari mesin potong, gunting, dan pola potong yang disebut “dies” yang dibentuk dan juga ukurannya telah ditentukan sesuai dengan pola potong yang kemudian akan diproses.



Gambar 4. 3 Proses Gores Pada Sepatu

B. Kap (upper) atau Bagian Atas Sepatu

Dalam proses ini, bahan baku yang sudah dipotong pada saat proses gores dan cutting, lalu proses selanjutnya yaitu dijahit menjadi satu untuk membentuk sepatu bagian atas atau (*upper*). Proses menjahit dapat

memakan waktu yang relatif lama. Hal ini karena tingkat kesulitan pada proses menjahit yang sulit agar jahitan pada sepatu, selain itu juga membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi untuk menghasilkan upper sepatu yang bagus dan bersih.



Gambar 4. 4 Proses Pemasangan Upper Pada Sepatu

C. Sol Sepatu atau Bagian Bawah Sepatu

Pada Selanjutnya yaitu tahap pembentukan sepatu. Dalam proses ini bagian sepatu yang masih berbentuk upper atau sepatu bagian atas digabungkan dengan sol agar membentuk sepatu. Tempatkan kap sepatu pada laste agar sepatu dapat mengikuti strukturkap bawah sepatu dan pada kap bagian bawah diberi lateks agar tertutup. Pada saat yang sama sol dimasukkan ke dalam pemanas (oven) agar menempel lebih baik saat mengoleskan lem. Setelah beberapa menit, sol yang lebih elastis direkatkan

dengan lem lalu digabung dengan kap sepatu. Kemudian masukkan insol ke dalam sepatu yang telah dibentuk.



Gambar 4. 5 Proses Pemasangan Sol Pada Sepatu

D. Finishing

Terakhir yaitu finishing. Dalam proses ini, sepatu cetakan diperiksa untuk memastikan kondisi dan juga kualitas produk sepatu yang sudah jadi. Selanjutnya produk yang sudah jadi dikemas dan siap untuk dipasarkan. Pada proses distribusi hingga sampai ke pelanggan kurang lebih membutuhkan waktu 4-7 hari tergantung jarak kota dalam pengiriman.



Gambar 4. 6 Hasil Produksi Sepatu Pantofel



Gambar 4. 7 Hasil Produksi Sepatu Kasual

4.2. Data Responden

Berikut uraian data penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yakni bagaimana UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam mempertahankan eksistensinya dalam mempertahankan komunikasinya dengan para mitra dalam bisnisnya selama masa berlangsungnya pandemi Covid-19 di Kecamatan Sooko Kota Mojokerto, kemudian faktor apa saja yang mejadi hambatan UMKM

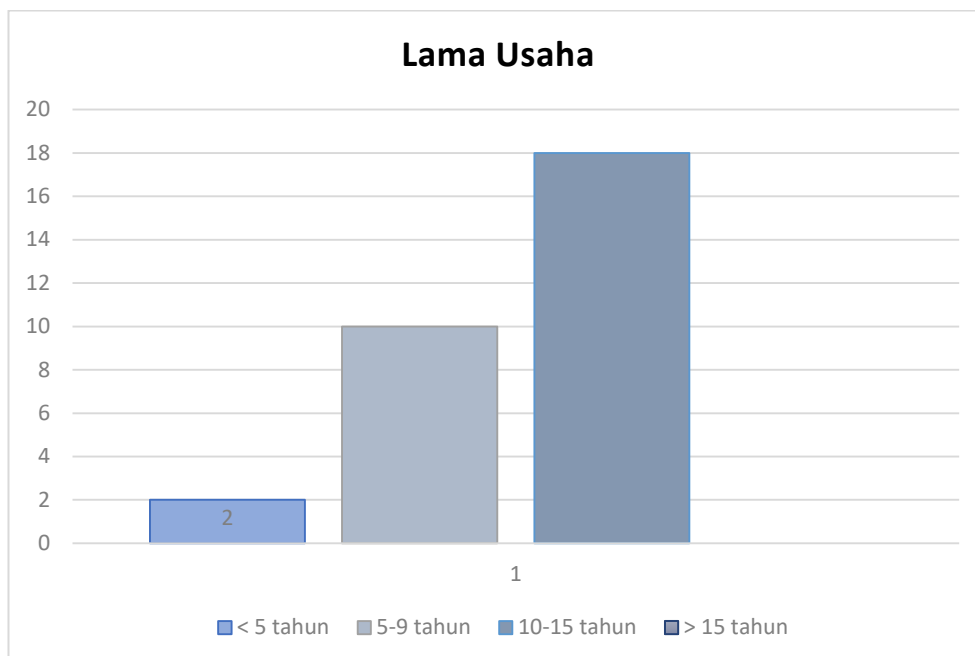
Pengusaha dalam mempertahankan eksistensinya selama pandemi Covid-19 dan strategi pemulihan bisnis apa yang digunakan Pengusaha UMKM untuk mempertahankan bisnisnya selama pandemi Covid-19 di Kota Mojokerto agar bisa mengembalikan keadaan seperti sebelum pandemi covid-19. Pengumpulan data ini yaitu observasi, wawancara, memberikan kuisisioner , dan juga dokumentasi.

A. Lama Usaha

Peneliti melihat bahwa lamanya usaha berdiri yang bervariasi ini dapat memberikan interpretasi dari banyak sudut pandang baik dari pelaku usaha yang baru maupun yang sudah lama menekuni bidang industri alas kaki ini.

Para peneliti telah menyadari bahwa durasi aktivitas bisnis yang berbeda akan menghasilkan interpretasi yang berbeda baik dari pengusaha baru maupun pendatang lama di industri alas kaki.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Grafik 4. 1**Jumlah Responden Menurut Lama Usaha Berdiri**

Sumber : Berdasarkan hasil penelitian

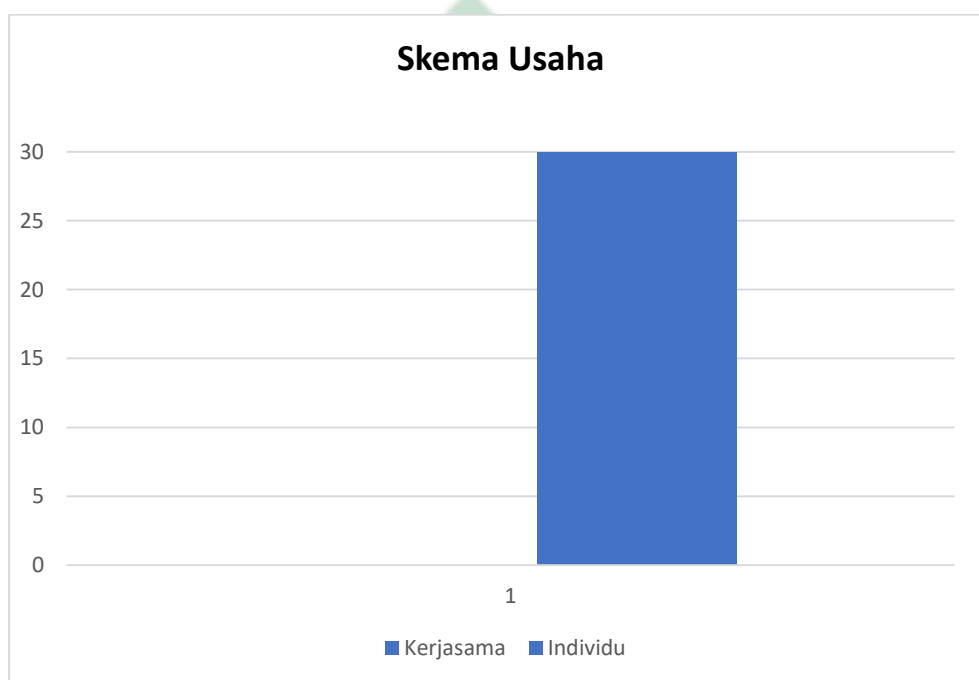
Berdasarkan lama usaha berjalan, dari data hasil angket yang didapat oleh peneliti di lapangan, pengrajin yang sudah menjalani usaha di industri alas kaki kurang dari 5 tahun terdapat 2 orang atau sebesar 7% kemudian yang telah menjalani 5 sampai 9 tahun yaitu 10 orang atau sebanyak 33%, pelaku usaha yang telah merintis 10-15 tahun ada 18 orang atau sebesar 60%, untuk yang sudah menekuni bisnis ini selama > 15 tahun tidak ada.

B. Skema Usaha

Penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana usaha ini berjalan. Skema usaha ini merupakan status kepemilikan usaha, yang terbagi menjadi dua, yaitu secara kerjasama dan secara individu. Peneliti ingin melihat bagaimana

bisnis ini berjalan. Skema bisnis ini adalah Status kepemilikan perusahaan dibagi menjadi dua bidang kerjasama dan kerjasama secara individu.

Grafik 4. 2
Jumlah Responden Menurut Skema Usaha



Sumber : Berdasarkan hasil penelitian

Berdasarkan data dari skema usaha, sebanyak 30 responden atau sebesar 100%. Keseluruhan dari total responden menjalankan usahanya mereka secara individu yaitu mereka menjalankan usahanya secara mandiri.

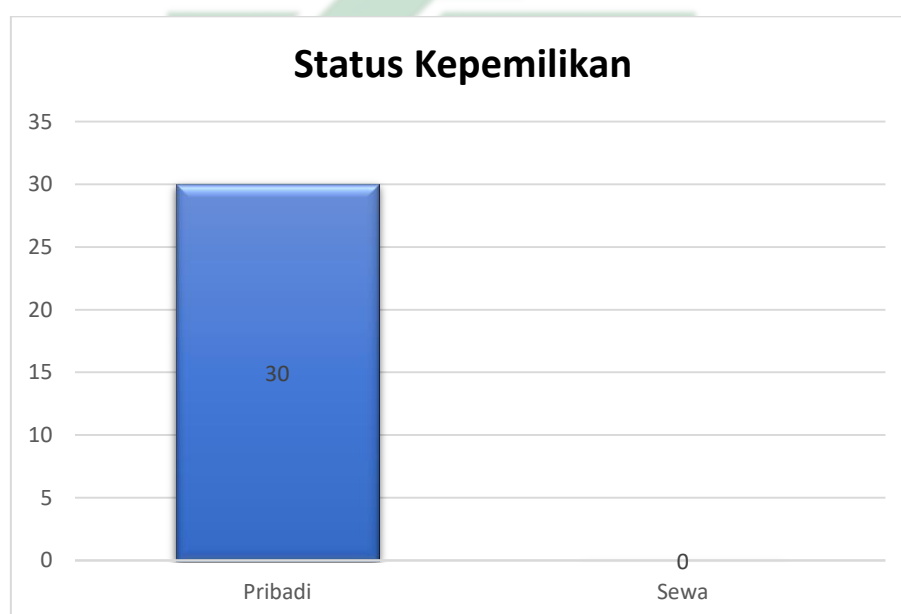
C. Status Kepemilikan

Peneliti ingin melihat status kepemilikan tempat yang digunakan oleh responden untuk menjalankan usaha, baik itu milik pribadi ataupun sewa. Pengusaha yang memiliki tempat pribadi maupun sewa dapat dilihat dari

grafik. Peneliti ingin mengetahui status kepemilikan tempat yang responden gunakan untuk berbisnis, apakah milik pribadi atau sewa. Ilustrasi ini menunjukkan seorang pengusaha yang memiliki tanah pribadi atau properti sewaan.

Grafik 4. 3

Jumlah Responden Menurut Status Kepemilikan Tempat



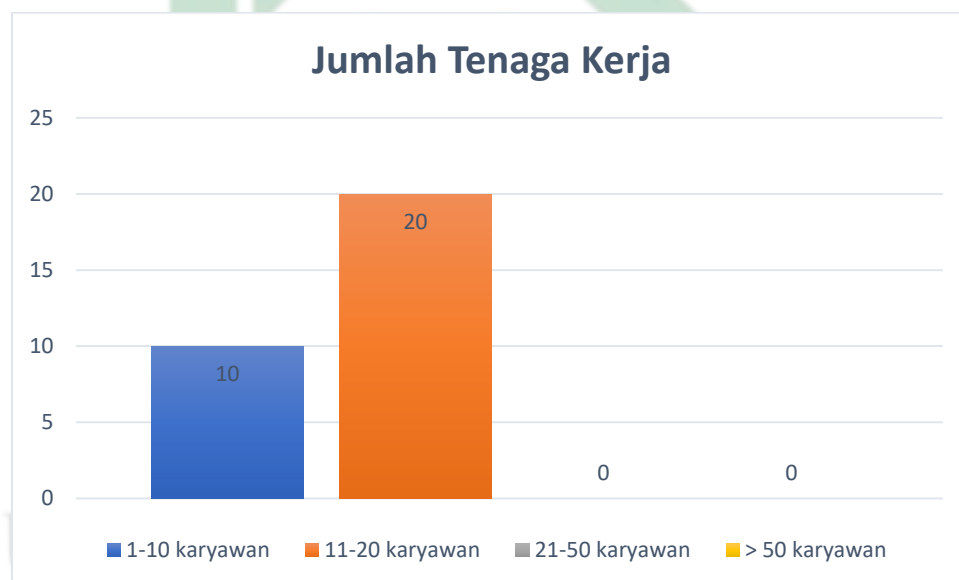
Sumber : Berdasarkan hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut status kepemilikan usaha dari sebanyak 30 responden atau sebesar 100% atau keseluruhan dari total responden menjalankan usahanya dengan cara individu tidak menyewa tempat, mereka menjalankan usahanya secara mandiri dan tidak bekerja sama dengan investor maupun kerjasama dengan pihak manapun.

D. Jumlah Pekerja

Peneliti berharap dapat membedakan karakteristik perusahaan dalam industri sepatu Soko. Berdasarkan jumlah pegawai yang tergolong besar oleh Badan Pusat Statistik atau ukuran industri yang ia bagi berdasarkan empat kelompok industri. Jumlah karyawan, yaitu industri besar dengan jumlah karyawan lebih dari 100 orang. Industri menengah dengan 20 hingga 99 karyawan, industri. Usaha kecil dan wiraswasta dengan 5 hingga 19 karyawan.

Grafik 4. 4
Jumlah Responden Menurut Jumlah Pekerja



Sumber : Berdasarkan hasil penelitian

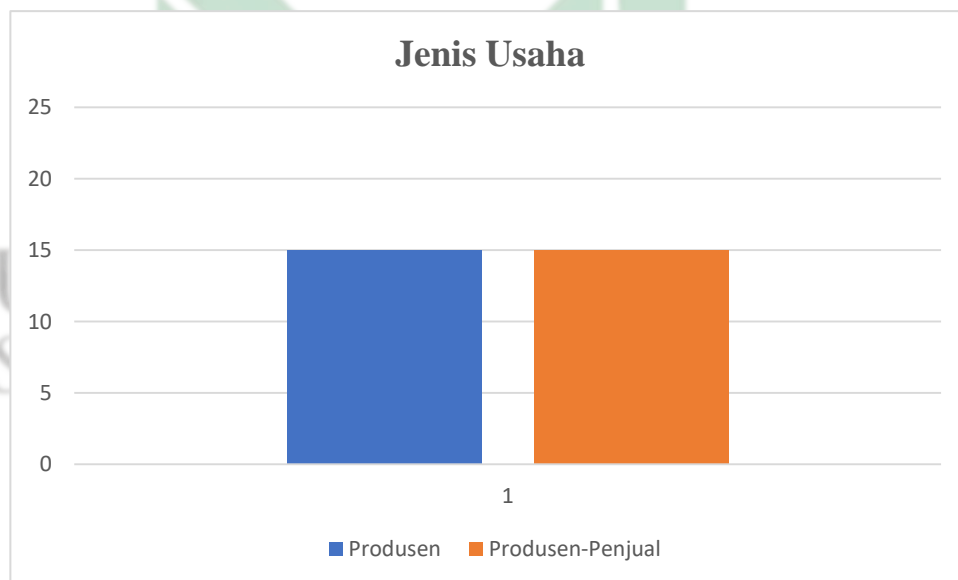
Berdasarkan jumlah pekerja yang digunakan, 10 responden atau sebesar 33% responden memiliki jumlah pekerja antara 1-10 orang, lalu 20 responden lainnya atau sebesar 67% memiliki jumlah pekerja antara 11-20 orang, lalu tidak ada responden yang memiliki jumlah pekerja antar 21-50 karyawan dan tidak ada usaha yang memiliki pekerja lebih dari 50 orang. Hal

ini dikarenakan industri alas kaki Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto merupakan kelompok Industri Kecil dan Menengah, maka hanya ada dua kriteria yang dipilih oleh responden berdasarkan tenaga kerja yang ada di usahanya, yaitu 1-10 orang dan 11- 20 orang.

E. Jenis Usaha

Peneliti mengamati bahwa berbagai lama berdirinya usaha dapat memberikan interpretasi dari berbagai perspektif, baik dari pelaku usaha baru maupun pelaku usaha yang sudah cukup lama berkecimpung di industri alas kaki.

Grafik 4. 5
Jumlah Responden Menurut Jenis Usaha



Sumber Berdasarkan hasil penelitian

Berdasarkan jenis usaha yang dijalankan, 15 responden atau sebesar 50% menjalankan usaha sebagai produsen yang menjalankan usahanya

dengan hanya memproduksi alas kaki saja dan hanya membuat khusus pesanan dari pihak kedua yaitu toko grosir . Sedangkan 15 responden lainnya atau sebanyak 50% menjalankan usahanya sebagai produsen yang memproduksi alas kaki sekaligus penjual yang memasarkan produknya sendiri di e-commerce maupun toko grosir.

F. Hasil Pendapatan

Grafik 4. 6
Jumlah Responden Menurut Hasil Pendapatan



Sumber : Berdasarkan hasil penelitian

Berdasarkan jumlah pekerja yang digunakan, 10 responden atau sebesar 33% responden memiliki jumlah pendapatan sebesar Rp 10.000.000 – Rp 50.000.000 per bulan, lalu 20 responden lainnya atau sebesar 67% memiliki jumlah pendapatan sebesar Rp 50.000.000 – Rp

100.000.000 per bulan dan responden yang memiliki pendapatan lebih dari Rp 100.000.000 tidak ada.

G. Upaya Yang Dilakukan

Grafik 4. 7

Jumlah Responden Menurut Upaya Yang Dilakukan Pada Bisnis Mereka



Sumber : Berdasarkan hasil penelitian

Berdasarkan jumlah pekerja yang digunakan, 30 responden atau sebesar 100% responden menggunakan inovasi produk sebagai strategi pemulihan mereka. Lalu 23 responden menggunakan digital marketing dengan memanfaatkan e-commerce sebagai tempat menjual produk mereka sedangkan 10 orang tidak menggunakan e-commerce karena mereka hanya menjual produknya kepada penjual grosir di pasar yang membuat

berdasaekan pesanan perkodi saja. Selanjutnya ada 24 responden yang memilih memperluas jaringan suplier di pasar/toko grosir sedangkan 6 responden tidak menggunakan startegi tersebut. Lalu sebanyak 30 responden tidak memilih bantuan modal usaha dan ada 6 responden yang menggunakan strategi lain yaitu strategi mulut ke mulut.

4.3 Hasil Pembahasan

Penelitian ini tentang Pengaruh Pandemi Virus Corona Bagi Para Pebisnis Swasta dalam mempertahankan bisnis mereka di saat Pandemi virus Covid-19 dan Bagaimana kondisi bisnis mereka pasca pandemi dan upaya apa saja yang dilakukan agar bisnis yang mereka jalankan dapat kembali seperti pada saat sebelum pandemi Covid-19. Hasil observasi terkait penelitian ini disusun berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada para pelaku usaha mikro kecil menengah di Kota Mojokerto Kecamatan Sooko khususnya di Desa Sooko kemudian berdasarkan pertanyaan dari peneliti yang ditujukan kepada narasumber melalui wawancara yang dilakukan dengan pihak terkait, tepatnya kepada para pelaku usaha UMKM pengrajin sepatu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis temuan penelitian setelah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga penelitian ini mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan guna mendapatkan gambaran yang luas dan lengkap tentang apa yang sebenarnya terjadi. Berikut hasil pembahasan penelitian tentang dampak covid-19 terhadap UMKM serta bagaimana cara pemulihannya :

4.3.1 Kondisi UMKM Home Industri Pengrajin Sepatu Kota Mojokerto Pada Masa Pandemi

Berdasarkan hasil dari wawancara dan juga pengamatan dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid- 19 memiliki dampak negatf tetapi juga berdampak positif. Efek positif dari virus corona ini adalah pelaku usaha yang sebelumnya tidak menjual barang seperti masker dan hand sanitizer kini menjual varian dari barang tersebut. Namun, dampak negatif dari pandemi covid-19 adalah penjualan barang turun sehingga mengurangi pendapatan. Selain itu banyak pekerja borongan yang sudah tidak membuat sepatu lagi karena akibat dari pendapatan yang turun membuat para pelaku usaha mengurangi jumlah produksi mereka. Seperti yang telah dipaparkan dari hasil kuisisioner dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa keadaan perusahaan swasta selama pandemi virus Corona telah meningkat dari tahun sebelumnya karena pengaturan penghargaan dari pemerintah setempat. Hal ini ditanggapi oleh pemerintah kota dengan mempercepat penghapusan Covid-19 dari sektor tersebut. ekspansi ekonomi untuk membalikkan dampak pandemi covid-19 terhadap ekspansi ekonomi daerah.

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat dan pemerintah daerah setempat dapat bersama-sama memerangi pandemi ini. Sementara melihat keadaan yang sedang terjadi dilapangan dan berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan secara langsung dengan para pengusaha UMKM bahwa yang terjadi di lapangan selama pandemi virus corona mengalami penurunan dalam pendapatan karena berkurangnya juga pendapatan dari para konsumen di masa

pandemi virus corona karena daya beli masyarakat menurun dan tidak sedikit pelaku bisnis yang tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat karena sosialisasi semacam ini hanya berlaku bagi pelaku bisnis yang benar-benar memiliki bukti kegagalan atau kemiskinan. Bantuan ini merupakan upaya pemerintah untuk membantu pelaku usaha yang terkena dampak pandemi, karena tidak semua pelaku usaha merupakan orang yang tidak mampu. Hal ini merupakan upaya pemerintah dalam meringankan pendapatan para pelaku usaha yang terdampak pandemi ini dengan memberikan bantuan secara terbatas kepada warganya.

Setelah melakukan observasi awal terhadap mata pencaharian masyarakat Dusun Daleman Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, dapat disimpulkan beberapa pengaruh dari penghasilan yang dirasakan oleh para pengrajin sepatu di Desa Sooko sebagai berikut yaitu Dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pengrajin sepatu terdapat tiga pengaruh covid-19 yang menyebabkan penurunan pada pendapatan mereka :

a) Penurunan Tingkat Produksi

Produksi adalah sesuatu yang dapat menciptakan kegunaan dalam waktu, bentuk, dan tempat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi dapat berupa barang atau jasa, tetapi produksi juga didefinisikan sebagai aktivitas yang mengubah sumber daya menjadi produk, atau proses yang mengubah masukan menjadi keluaran (Nugroho J. Setiadi, Ekonomi Bisnis dan pengambilan

keputusan manajemen). (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008), hlm 115.)

Akibat dampak pandemi Covid-19, tingkat produksi pengrajin sepatu mengalami penurunan, dan sepiya permintaan produksi sepatu menjadi salah satu penyebab penurunan tingkat produksi.

“Semenjak adanya pandemi ini yang saya rasakan itu penjualan sepatu saya semakin menurun dikarenakan jumlah permintaan yang menurun. Oleh karena itu produksi pada sepatu tidak laku lagi”.

Dari hasil yang telah dijelaskan di atas dapat kita lihat bahwa sejak adanya pandemi COVID-19 penjualan sepatu mengalami penurunan yang menyebabkan tingkat perekonomian masyarakat kota menurun akibat pandemi COVID-19. Selain itu adapun penjelasan dari Ibu Ayu selaku pengrajin sepatu sebagai berikut:

“semenjak adanya pandemi Covid-19 saya sudah jarang membuat sepatu karena jumlah permintaan yang menurun membuat produksi terhambat, berbeda dengan sebelum pandemi covid-19 banyak permintaan tetapi saat pandemi covid-19 ini hampir tidak ada yang laku sama sekali”

Dari yang disampaikan oleh informan bisa dikatakan bahwa pandemi covid-19 memiliki pengaruh yang begitu besar pada pendapatan para pengrajin sepatu di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto di dapat dari hasil dari keuntungan penjualan sepatu tersebut.

b) Penurunan Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah total penjualan atau pendapatan barang atau jasa untuk periode tertentu atau tahun standar. Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), omzet merupakan pendapatan yang didapat dari hasil penjualan produk ataupun barang pada masa penjualan. Kata “penjualan” bermakna uang, dan “penjualan” yang artinya kegiatan dalam menjual suatu barang dengan maksud menghasilkan pendapatan atau laba. (Pangkey, Masinambow, and Londa 2016).

Di sisi lain, adapun beberapa usaha kecil dan menengah, seperti UMKM pengrajin sepatu Desa Sooko Kecamatan Sooko di Kabupaten Mojokerto yang berhenti berproduksi karena sepi pembeli akibat penurunan penjualan dan produksi akibat dampak dari virus pandemi Covid-19. Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Royan “Sejak pandemi Covid-19, penjualan sepatu yang saya buat anjlok, dan penghasilan saya menjadi berkurang.

c) Pembatasan Pemberlakuan PSBB

Pada saat pandemi Covid-19 berlangsung diberlakukan Pembatasan Berskala Besar sehingga menyebabkan terhambatnya proses pemasaran produk dan tidak dapat memperluas jaringan supplier. Proses distribusi menjadi terhambat karena sosial distancing yang diterapkan oleh pemerintah menyebabkan produk lama sampai di tangan konsumen, para pengrajin yang memasarkan produknya kepada toko grosir dengan cara keliling menjadi terhambat sehingga produksi berkurang.

d) Perkembangan pasar usaha yang terhambat

Pada masa pandemi covid-19 perkembangan pasar menjadi menurun terutama pasar tradisional karena orang-orang banyak yang memesan produk melalui e-commerce atau sosial media sehingga pasar menjadi sepi dan para pengrajin yang menjual produknya secara offline atau tidak menggunakan e-commerce mengalami penumpukan produk dan tidak dapat memproduksi lagi.

4.3.2 Kondisi UMKM Industri Rumahan Pasca Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Ekonomi Industri

Dalam penelitian ini, Pandemi (Covid-19) telah menarik perhatian masyarakat di seluruh dunia. Kemunculan penyakit Covid-19 telah mempengaruhi berbagai macam bidang dalam kehidupan, seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sistem pengoperasian bisnis juga mengalami hambatan karena dampak COVID-19, pekerjaan yang biasa dilakukan dengan cara tatap muka menjadi sulit. Penurunan di pasar membuat rendahnya penjualan pada pangsa pasar dan sebagian besar operator di perusahaan kehilangan target mereka. Ini juga mengurangi pendapatan. Hasil terburuknya adalah perusahaan yang ada bisa bangkrut karena kurangnya permintaan sehingga tidak tercapainya tujuan pada bisnis mereka. Para pengusaha UMKM harus mengambil keputusan pada bisnis mereka untuk bisa bertahan hidup. Para pebisnis dituntut untuk bisa bertahan dalam bisnis mereka selama pandemi COVID-19 dan itu harus bisa membuat keuntungan pada perusahaan, karena keputusan yang akan dibuat akan berdampak langsung pada pertumbuhan pendapatan pada bisnis yang mereka jalankan. Terutama pada bisnis industri rumahan pengrajin sepatu di Desa Sooko

Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto agar bisa mempertahankan bisnis mereka selama pandemi COVID-19 bahkan sampai setelah pandemi. Berikut hasil wawancara dan juga kuisioner yang merupakan kondisi UMKM Industri rumahan pengrajin sepatu dalam perspektif ekonomi industri serta peran pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk mensupport dan membantu UMKM agar perekonomian kembali stabil pasca pandemi covid-19 sebagai berikut :

1. Proses Produksi Dan Distribusi Yang Mulai Stabil

Pada masa pandemi COVID-19, para UMKM industri rumahan pengrajin sepatu meluncurkan inovasi pada produk baru mereka sebagai upaya agar bisnis mereka bisa *survive* pada masa pandemi covid-19. Dan pada saat setelah pandemi bisnis mereka mulai stabil kembali. Banyaknya permintaan membuat proses produksi yang mereka hasilkan menjadi meningkat. Mereka juga mengganti bahan baku alternatif sebelumnya mereka hanya menggunakan kulit konvensional tetapi saat ini mengganti kulit sintetis agar variasi model pada sepatu bisa bertambah dan akan meningkatkan konsumen.

Pada saat pasca pandemi atau era *new normal* pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sudah tidak lagi diterapkan sehingga pada proses distribusi menjadi lancar. Tidak hanya itu para tenaga kerja mulai aktif kembali dan bertambah karena banyaknya permintaan yang masuk. Proses pengantaran barang hingga sampai ke konsumen kembali normal sehingga

barang sampai ke konsumen tidak terhambat dan membuat produk dapat cepat diterima oleh konsumen.

2. Kenaikan Pendapatan

Bisnis UMKM memiliki kekuatan untuk menetapkan harga lebih tinggi atau lebih rendah dari harga pasar. Penetapan harga di industri perumahan Soko didasarkan pada harga material, biaya perawatan peralatan, biaya tenaga kerja dan keuntungan, disesuaikan dengan harga pasar. Tingkat kesejahteraan ekonomi para pengrajin di Desa Sooko berangsur meningkat dan membaik. Hal itu sudah diperjelas oleh pendapat para pengrajin seperti dalam pembahasan pendapatan sebelumnya. Mereka memiliki peningkatan pendapatan melalui home industri sepatu yang ada di Desa Sooko. Tingkat kesejahteraan mereka dapat diukur melalui kenaikan pendapatan mereka sekitar 36% hingga 90%.

Mereka mengatakan bahwa dengan berdirinya sejumlah home industri sepatu di Desanya, kondisi perekonomian mereka berangsur membaik. Selain itu keberadaan home industri sepatu di Desa Sooko ini membuat daerah ini menjadi lebih terbuka terhadap datangnya orang dari luar kota manapun. Keadaan ini mudah dipahami, para pengusaha home industri sepatu itu banyak berhubungan dengan luar kota dalam rangka perjalanan pemasaran barang produksinya. Home industri sepatu di Desa Sooko memiliki manfaat yang sangat besar bagi masyarakat Desa Sooko karena dapat menciptakan peluang kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar. Rata – rata yang menjadi

tenaga kerja di home industri sepatu Kecamatan Sooko adalah masyarakat Desa Sooko sendiri. Dari home industri sepatu, masyarakat pengrajin memperoleh peluang untuk bekerja sehingga mereka memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lokasi penelitian, ternyata keberadaan home industri sepatu juga memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Peningkatan pendapatan juga diperoleh pengrajin di home industri sepatu Kecamatan Sooko. Sistem pengupahan yang diberikan adalah upah mingguan terkecuali tenaga kerja yang bekerja di bagian penjualan atau yang sering disebut toko atau showroom. Hal ini ditentukan oleh waktu berkerja dan tingkat kesulitan pekerjaan yang dikerjakan serta kebijakan masing-masing pengusaha, karena tidak ada patokan khusus mengenai pemberian upah kepada masing-masing tenaga kerja.

Dari hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian dibalik peningkatan pendapatan pengrajin sepatu ada upaya - upaya yang dilakukan para pengusaha/pemilik home industri sepatu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi pengrajinnya, diantara lain :

- (1) Meningkatkan Jumlah Produksi
- (2) Meningkatkan Jaringan Pasar
- (3) Menetapkan Harga Penjualan

(4) Meningkatkan Kualitas Produk

(5) Mengikuti pameran dan Berkerja sama dengan Dinas.

3. Lokasi Industri Yang Strategis

Lokasi yang dijelaskan di sini adalah lokasi produksi dan juga distribusi dimana tempat bertemunya mitra bisnis, reseller dan konsumen bertemu untuk penawaran dan transaksi produk. Dalam konteks ini, fokusnya adalah pada strategi distribusi dan saluran distribusi. Pengiriman produk atau sistem distribusi dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Kotler mengatakan lokasi menjadi pertimbangan penting dalam memastikan konsumen dapat mengakses dan mendistribusikan semua lokasi yang tersedia sehingga mereka merasa nyaman dan juga aman.. (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015).

Lokasi Home Industri ini terletak di Dusun Daleman Desa Sooko Kecamatan Sooko Kota Mojokerto. Tepatnya berada di lokasi pemilik industri rumahan masing-masing. Agar produk sampai ke tangan pembeli dengan cepat, strategi distribusinya hanya memproduksi persediaan saja, tidak banyak, tapi tetap hanya sepatu kulit. Di sisi lain, industri rumahan yang hanya menjual melalui cabang penjualan tidak memiliki persediaan karena hanya memasok produk sesuai dengan permintaan konsumen.

Tentunya letak lokasi industri ini juga sangat strategis karena juga berada di kawasan perkampungan kota Mojokerto yang padat penduduk. Selain itu, peluangnya tinggi karena merupakan kawasan padat penduduk

yang dekat dengan kawasan pasar utama Kota Mojokerto. Ini memudahkan para konsumen maupun calon konsumen untuk mengakses toko secara langsung. Dikarenakan adanya pandemi Covid-19, pengiriman produk ke konsumen tetap mematuhi protokol kesehatan yang juga berlaku pada proses pembuatannya. Hal ini dilakukan untuk memastikan produk yang dijual aman dan tidak terkontaminasi virus Covid-19.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fandy Tjiptono (2015:368-369) yang menyatakan bahwa strategi ini menyangkut penentuan jumlah perantara yang akan digunakan untuk menyalurkan produk dari produsen ke konsumen. Distribusi yang akan pilih dapat berupa distribusi langsung maupun distribusi tidak langsung. Tujuan pengiriman ini adalah untuk mencapai jumlah pelanggan yang optimal pada waktu yang tepat dan dengan biaya terendah agar bisa mencapai dan mempertahankan tingkat kontrol pengiriman tertentu (Eza, Satya, & Suryawardana 2022). Strategi distribusi (lokasi) berfokus pada fleksibilitas pengiriman yang diinginkan oleh pelanggan, seperti ketepatan pengiriman produk, opsi pembayaran, dll dan mempertimbangkan saluran distribusi yang membuat hidup konsumen lebih mudah dan nyaman. (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015)

Jika dilihat dalam perspektif ekonomi industri salah satu faktor yang mempengaruhi industri yaitu Lokasi industri. Pada lokasi industri dipengaruhi oleh beberapa hal sesuai dengan teori Weber salah satunya yaitu Aksesibilitas. Hal ini akan mendorong kemudahan komunikasi antara lokasi yang jauh dan mempromosikan pembangunan yang adil. Sehingga pada total

biaya yang dikeluarkan akan lebih rendah jika ongkos kirim untuk mengangkut bahan mentah ke pabrik dan tempat pemasaran lebih murah.

Di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto untuk pengambilan bahan bakunya, beberapa UMKM mengambil dari kota Jakarta dan juga Surabaya, oleh karena itu biaya yang dikeluarkan untuk transportasinya cukup besar. Letak Kecamatan Sooko yang cukup dekat dan juga memiliki kaitan dengan Kota Surabaya. Hal inilah yang memberi daya tarik serta keuntungan dalam hal lokasi yang tepat dan strategis. Di satu sisi lokasi tersebutlah yang menjadi alasan perkembangan perekonomian Kabupaten Mojokerto yang terkena pengaruh oleh perekonomian oleh Wilayah Surabaya, lalu di sisi lain juga dapat memberi kesempatan dan juga peluang bagi Kabupaten Mojokerto agar bisa mengoptimalkan semua potensi yang dimilikinya serta membatat banyak keuntungan modal yang di dapat dari Kota Surabaya. Dengan begitu keadaan sumber daya manusia Kota Mojokerto dapat diakui karena sudah membuat generasi yang mempunyai daya saing.

4. Peran Pemerintah Setempat (Sarana dan Prasarana)

Responden sebagai pihak pelaku usaha tidak merasakan adanya peran dari pemerintah, memang pada saat Covid-19 banyak bantuan yang turun dari pemerintah seperti bantuan Program Pemulihan Nasional , tetapi sebagian besar responden merasa tidak mendapat bantuan tersebut. Disamping itu para responden juga menyatakan mayoritas konsumen mereka saat ini terpengaruh

oleh adanya produk impor yang masuk dari China. Menurut pemerintah desa setempat mengenai hal tersebut sudah ada larangan dari pemerintah dengan adanya pembatasan barang impor yang masuk di Indonesia dan pemerintah setempat masih mengusahakan agar tidak terjadi penurunan harga dipasar yang dapat merugikan produsen di dalam negeri terutama di Desa Sooko sendiri.

UMKM Pengrajin sepatu kecamatan Sooko ini merupakan salah satu faktor penunjang dari pendapatan Kota Mojokerto oleh sebab itu Mendag dan juga Walikota Mojokerto sangat mensupport para UMKM pengrajin sepatu di Mojokerto dengan cara memfasilitasi *market place* Pusat Grosir Sepatu (PGS) yang baru saja diresmikan yang bertujuan untuk menjadi pusat penjualan UMKM agar lebih mudah memasarkan produknya baik dengan cara offline maupun online. Pemerintah setempat berharap dengan adanya market place tersebut para UMKM dapat terbantu dan dapat mengembangkan bisnisnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang Analisis Industri Rumahan Pasca Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Ekonomi Industri (Studi Pada Pengrajin Sepatu Kota Mojokerto Kecamatan Desa Sooko) dapat kita lihat bahwa sejak adanya pandemi COVID-19 penjualan sepatu mengalami penurunan yang menyebabkan tingkat perekonomian masyarakat kota menurun akibat pandemi COVID-19 selain itu juga penurunan pendapatan, penurunan tingkat produksi, Pembatasan pemberlakuan PSBB, Perkembangan pasar yang terhambat. Dan Kondisi pada saat pasca pandemi covid-19 yaitu Proses produksi dan Distribusi yang stabil kembali, Pendapatan yang mulai meningkat.

Tidak hanya itu pada perspektif ekonomi industri salah satu faktor yang mempengaruhi industri yaitu lokasi industri Kecamatan Sooko merupakan lokasi yang strategis karena cukup dekat dan juga memiliki kaitan dengan Kota Surabaya. Hal inilah yang memberi daya tarik serta keuntungan dalam hal lokasi yang tepat dan strategis. Sehingga perkembangan perekonomian Kabupaten Mojokerto dapat terpengaruh oleh perekonomian oleh Kota Surabaya dan juga dapat memberikan peluang untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimilikinya serta membuat banyak keuntungan modal yang di dapat dari Kota Surabaya.

5.2 Saran

- 1) Diharapkan Mengadakan musyawarah antara pemerintah dengan pelaku usaha untuk menyatukan pendapat dalam memajukan industri alas kaki di Kecamatan Sooko Kota Mojokerto serta diharapkan untuk pembagian bantuan dapat menyeluruh agar masyarakat yang membutuhkan dapat terbantu.
- 2) Menginstruksikan kepada aparatur pemerintahan untuk menggunakan alas kaki asli dari Kecamatan Sooko sebagai bentuk cinta produk lokal sekaligus dalam rangka meningkatkan perekonomian di kota Mojokerto.
- 3) Menginstruksi kepada masyarakat khususnya Kota Mojokerto Supaya lebih mencintai produk dalam negeri dan menutup thrif atau daur ulang produk bekas luar negeri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Raselawati, Oleh, and Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. 2011. "Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Ukm Di Indonesia."
- Badan Pusat Statistik : *Statistik Indonesia 2018*. Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur. (2019). *Perekonomian Jakarta Timur Tahun 2019*. Diakses dari <https://jaktimkota.bps.go.id/pressrelease/2020/04/30/41/perekonomian-jakarta-timur-tahun-2019.html> diakses pada 5 Maret 2022
- Di, Audy, Desa Sumberrejo, Diajukan Untuk, and Melengkapi Tugas-tugas Dan. 2019. "Peran Home Industri Terhadap Ekonomi."
- Di, Muslim, Pasar Tradisional, Kota Bengkulu, Dalil Ilham, Program Studi, Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi, D A N Bisnis, and Universitas Islam Negeri. 2022. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Laba Pedagang Muslim Di Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu (Studi Perbandingan Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid-19)."
- Diskominfo. (2019). *Rencana Strategis Dinas KOMINFO Jatim Tahun 2019 - 2024*
- Dumairy.(1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Eza, Arfian Mahendra, Irma Satya, and Edy Suryawardana. 2022. "Pengaruh Kualitas Produk Dan Penetapan Harga Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Toko Deva Elektronik)." *Solusi* 20 (4): 363–69.
- Firmansyah, Aditia Iqbal. 2019. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tulungagung."

Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tulungagung 53 (9): 1689–99.

Kasus, Studi, Di Pt, Kartika Polaswasti, and Desa Gubug. 2005. “Tinjauan Geografi Ekonomi Terhadap Volume Penjualan Industri Syrup.”

Kepuasan, Analisis, Pemustaka Terhadap, D I Upt, Perpustakaan Politeknik, and Negeri Sriwijaya. 2019. “Analisis Kepuasan Pemustaka Terhadap Layanan pemustaka Di Upt Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.”

Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Middia Martanti, Dewi, Florentz Magdalena, Natalia Pipit D. Ariska, Nia Setiyawati, and Waydewin C. B. Rumboirusi. 2021. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Formal Di Indonesia.” *Populasi* 28 (2): 52. <https://doi.org/10.22146/jp.63345.n>

Pangkey, Marchel Christian, Vecky A. J. Masinambow, and Albert T. Londa. 2016. “Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus Di Desa Ongkaw I Dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (2): 233–42.

Pembangunan, Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, D A N Bisnis, Universitas Islam, and Negeri Syarif. 2019. “Analisis Atas Dinamika Perkembangan Industri Alas Kaki Pasca Kebijakan Asean-China Free Trade Area.”

Pusat, Badan, and Statistik Provinsi. 2021. “Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Uji Statistik Mc Nemar” 16 (3): 503–16.

Puspaningtyas, Anggraeny, and Ahmad Adhi Suprayitno. 2021. “Pemberdayaan

UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Di Tuban” 11: 217–25.

Studi, Program, Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, D A N Komunikasi, Universitas Islam, and Negeri Sunan. 2022. “Recovery Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pengorganisasian Pelaku Usaha Berbasis Digital Marketing Di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Skripsi.”

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

SYAHRIAL,. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia.” *Jurnal Ners* 4 (2): 21–29. <https://doi.org/10.31004/jn.v4i2.1022>.

Walangitan, B Y, L O H Dotulong, J G Poluan, Brenda Yohana Walangitan, B Y Walangitan, L O H Dotulong, and J G Poluan. 2022. “Pengaruh Diskon, Harga, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Konsumen Untuk Menggunakan Transportasi Online (Studi Pada Konsumen Maxim Di Kota Manado) Vol . 10 No . 4 Oktober 2022 , Hal . 511-521” 10 (4): 511–21.

Wulandari, Tri Indah, and Suhadi. 2014. “Studi Keberlangsungan Indusrtri Kecil Sepatu Di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.” *Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya*, 38–47.